

**POLA MANAJEMEN
DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH
DI DESA TALANG JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Manajemen Dakwah



Oleh:

ZULFA MAZIDAH
NIM : D20154014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2019**

**POLA MANAJEMEN
DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH
DI DESA TALANG JENGGWAH JEMBER
SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh:

ZULFA MAZIDAH
NIM : D20154014

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER

Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M
NIP. 196305171993031001

**POLA MANAJEMEN
DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH
DI DESA TALANG JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris

Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M. Si
NIP. 197505242000032002

Fiqih Hidayah Tunggal wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd ()
2. Drs. H. Ahmad Mutohar M.M ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

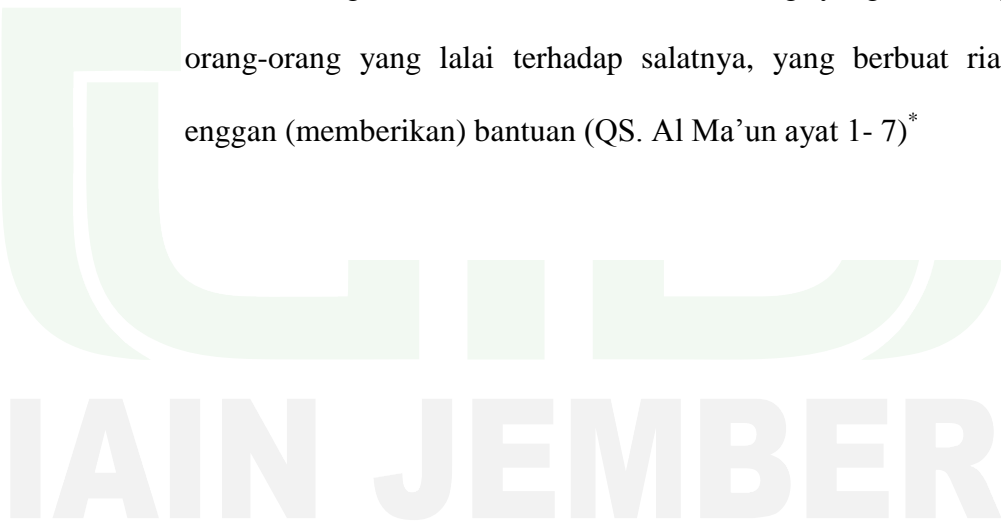
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 1974060620000310

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan (QS. Al Ma’un ayat 1- 7)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya surat al-maun 1-7*, (Jakarta CV, Terang 2008) 602.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui bersana selama ini, diantaranya:

1. Untuk Orangtua saya Bapak Ahmad Nawawi dan Ibu Umi Kulsum, terima kasih atas Do'a, semangat dan segala perjuangannya selama ini.
2. Untuk kakak ku Halimatus Sa'diyah dan kakak ipar Mujiono serta keponakanku Riskika Mahfudhotul Muyassaroh yang telah memberikan semangat serta motivasi.
3. Untuk keluarga besar tercinta terima kasih yang telah memberikan support, Do'a serta arahan dan motivasinya sehingga menjadi pemacu semangatku untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Manajemen Dakwah 2015 terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi serta telah berjuang bersama dan mengukir kenangan baik.
5. Untuk almamaterku tercinta IAIN Jember, serta guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajarku sampai akhir proses belajarku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, dan karunianya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Saw. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Adapun terselesainya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah;
3. Ibu Aprilia Fitriani MM selaku ketua program studi Manajemen Dakwah
4. Bapak Drs. H. Ahmad Mutohar MM sebagai Dosen Pembimbing.
5. Bapak / Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah, dan juga kepada segenap civitas akademik IAIN Jember;
6. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi;

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan yang maha kuasa memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, Desember 2019

Penulis



ABSTRAK

Zulfa mazidah, 2019: Pola Manajemen Anak Asuh Di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (Cadar) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Di Desa Talang Jenggawah Jember

Panti Asuhan adalah tempat salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti yatim piatu, kemiskinan, perceraian orang tua dll, maka dari itu melalui panti asuhan anak-anak diasuh, dibina, dan didik, dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri mereka dan memiliki masa depan yang jelas. Dengan mengetahui keistimewaan dan mengutamakan merawat anak yatim, maka kesejahteraan anak harus diperhatikan sejak dini terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yang mencakup kebutuhan pangan, papa, dan sandang. Maka dari itu dibutuhkan sebuah manajemen, islam sangat menekankan pentingnya manajemen dalam setiap aktivitas karna aktivitas akan lancar apabila didasarkan pada manajemen yang sehat.

Adapun fokus penelitian penelitian yang di bahas dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? 2) Bagaimana pola pengorganisasian di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? 3) Bagaimana pola pengarahan dipanti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? 4) Bagaimana pola pengawasan di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan adalah 1) Pola perencanaan anak asuh di panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak berjalan dengan baik. Dalam membuat rencana yang dilakukan dilembaga tersebut *pertama* membentuk kepribadian anak asuh, *a*)pembinaan spiritual *b*)bimbingan belajar *c*)pembinaan memasak, *kedua* layanan hak anak asuh *a*)terpenuhinya pendidikan *b*)terpenuhinya papan *c*)terpenuhinya sandang dan pangan. 2) Pola pegorganisasian anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlaksana dengan baik. Yayasan memberikan tugas berkelompok serta menetapkan peraturan bermacam-macam serta aktivitas dalam mencapai tujuan 3) Pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak berjalan dengan baik. Pembina atau pegasuh selalu memberikan motivasi terhadap anak-anak agar anak dapat percaya diri serta merubah kebiasaan-kebiasaan buruk anak. 4) Pola pengawasan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesajteraan anak berjalan dengan baik. Pengawasan yang diberikan pegasuh terhadap semuanya yakni bersifat evaluasi, yang mana evaluasi merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Tehnik Pengumpulan Data	50

E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian data dan Analisis Data	72
C. Pembahasan Temuan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	100
Daftar Pustaka	102
Lampiran-Lampiran	



**POLA MANAJEMEN
DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH
DI DESA TALANG JENGGWAH JEMBER
SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh:

ZULFA MAZIDAH
NIM : D20154014

Disetujui Pembimbing


Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M
NIP. 196305171993031001

**POLA MANAJEMEN
DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH
DI DESA TALANGJENGGAWAH JEMBER**

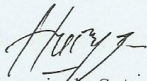
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua



Fuadatul Hironiyah, S.Ag., M. Si
NIP. 197505242000032002

Sekretaris

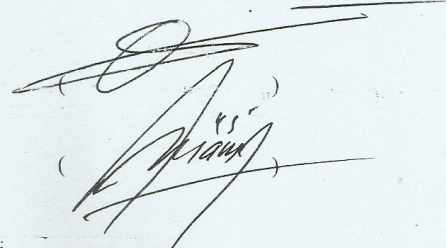


Fiqih Hidayah Tunggal wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd

2. Drs. H. Ahmad Mutohar M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Khidul Asror, M.Ag
NIP. 1974060620000310

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
﴿٢﴾ وَلَا تَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan (QS. Al Ma’un ayat 1- 7)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya surat al-maun 1-7*, (Jakarta CV, Terang 2008) 602.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui bersana selama ini, diantaranya:

1. Untuk Orangtua saya Bapak Ahmad Nawawi dan Ibu Umi Kulsum, terima kasih atas Do'a, semangat dan segala perjuangannya selama ini.
2. Untuk kakak ku Halimatus Sa'diyah dan kakak ipar Mujiono serta keponakanku Riskika Mahfudhotul Muyassaroh yang telah memberikan semangat serta motivasi.
3. Untuk keluarga besar tercinta terima kasih yang telah memberikan support, Do'a serta arahan dan motivasinya sehingga menjadi pemacu semangatku untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Manajemen Dakwah 2015 terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi serta telah berjuang bersama dan mengukir kenangan baik.
5. Untuk almamaterku tercinta IAIN Jember, serta guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajarku sampai akhir proses belajarku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, dan karunianya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Saw. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Adapun terselesainya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah;
3. Ibu Aprilia Fitriani MM selaku ketua program studi Manajemen Dakwah
4. Bapak Drs. H. Ahmad Mutohar MM sebagai Dosen Pembimbing.
5. Bapak / Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah, dan juga kepada segenap civitas akademik IAIN Jember;
6. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi;

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan yang maha kuasa memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, Desember 2019

Penulis



ABSTRAK

Zulfa mazidah, 2019: Pola Manajemen Anak Asuh Di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (Cadar) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Di Desa Talang Jenggawah Jember

Panti Asuhan adalah tempat salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti yatim piatu, kemiskinan, perceraian orang tua dll, maka dari itu melalui panti asuhan anak-anak diasuh, dibina, dan didik, dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri mereka dan memiliki masa depan yang jelas. Dengan mengetahui keistimewaan dan mengutamakan merawat anak yatim, maka kesejahteraan anak harus diperhatikan sejak dini terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yang mencakup kebutuhan pangan, papa, dan sandang. Maka dari itu dibutuhkan sebuah manajemen, islam sangat menekankan pentingnya manajemen dalam setiap aktivitas karna aktivitas akan lancar apabila didasarkan pada manajemen yang sehat.

Adapun fokus penelitian penelitian yang di bahas dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? 2) Bagaimana pola pengorganisasian di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? 3) Bagaimana pola pengarahan dipanti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? 4) Bagaimana pola pengawasan di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan adalah 1) Pola perencanaan anak asuh di panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak berjalan dengan baik. Dalam membuat rencana yang dilakukan dilembaga tersebut *pertama* membentuk kepribadian anak asuh, *a*)pembinaan spiritual *b*)bimbingan belajar *c*)pembinaan memasak, *kedua* layanan hak anak asuh *a*)terpenuhinya pendidikan *b*)terpenuhinya papan *c*)terpenuhinya sandang dan pangan. 2) Pola pegorganisasian anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlaksana dengan baik. Yayasan memberikan tugas berkelompok serta menetapkan peraturan bermacam-macam serta aktivitas dalam mencapai tujuan 3) Pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesjahteraan anak berjalan dengan baik. Pembina atau pegasuh selalu memberikan motivasi terhadap anak-anak agar anak dapat percaya diri serta merubah kebiasaan-kebiasaan buruk anak. 4) Pola pengawasan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesjahteraan anak berjalan dengan baik. Pengawasan yang diberikan pegasuh terhadap semuanya yakni bersifat evaluasi, yang mana evaluasi merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Tehnik Pengumpulan Data	50

E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian data dan Analisis Data	72
C. Pembahasan Temuan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	100

Daftar Pustaka	102
----------------------	-----

Lampiran-Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanat dari Allah SWT. Anak perlu mendapatkan perlakuan yang sama selayaknya anak yang lain, tanggung jawab anak adalah Orangtua dan tanggung jawab anak yang tidak memiliki Orangtua adalah tanggung jawab bersama masyarakat untuk meningkatkan dan mencukupi kebutuhan anak yatim secara material, psikologis, maupun spiritual anak yatim.

Anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen fitrah itu. Ilmu pengetahuan yang dapat memberikan makna hidup bagi anak diantaranya terhimpun di dalam mata pelajaran Akidah, Ahlak, Fiqih, Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu benar menurut Kamrani Buseri, bahwa dalam mengarungi kehidupan ini diperlukan dua kemampuan bagi anak, yaitu penguasa keterampilan dan pengetahuan yang memberi makna bagi hidup dan kehidupan anak.¹

Panti Asuhan adalah salah satu Lembaga Sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) 35.

kurangnya salah satu dari pengasuh keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka tidak memiliki masa depan yang jelas.² Anak didik di Panti Asuhan juga datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain; yatim piatu, kemiskinan, perceraian orang tua dll, Melalui panti asuhan anak-anak di asuh, dibina, dan di didik, dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri, berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari sehingga anak-anak memiliki masa depan yang jelas.

Perlu di lakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak sekaligus pembentukan kepribadian yang baik bagi anak yatim termasuk konsep diri anak. Hal ini berkaitan dengan berbagai pihak, terutama pemerintah dan masyarakat, Orangtua asuh, pengelolaan Panti Asuhan secara luas serta pendidikan untuk tempat belajar dan pemuka agama.³

UU No.4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Dan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak berhak mendapatkan perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, pemeliharaan dan perlindungan baik semasa masih dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan, dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar.⁴

² Siti Fatimah, "Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Kompetensi Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang", (Jurnal UIN Suka Yogyakarta, 2016) 118.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta : PT Sukses Offest, 2009), 80

⁴ Fatimah, *Analisis Manajemen* 188-189.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pola pengasuhan anak bisa menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap positif maka tumbuhlah sikap diri yang positif, begitupun sebaliknya anak tidak akan memberikan label yang negatif pada lingkungan yang positif. Sehingga anak dilatih untuk bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran islam. Dan juga Orangtua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh tersebut. Kewajiban tersebut adalah:

1. Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
2. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama.
3. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal.
4. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.⁵

Kelangsungan hidup dan pendidikan anak yatim piatu memerlukan upaya penanganan secara terpadu dan berkesinambungan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Upaya pengentasan bagi anak-anak terlantar seperti di jelaskan pada pasal 34 UUD 1945 bahwa:

⁵ Hidayah, *psikologi pengasuhan* 15-18.

“Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Pemerintah”.⁶

Pengertian disini bukan hanya pemerintah saja melainkan bersama-sama masyarakat pada umumnya. Dapat di ketahui bahwa memperhatikan anak-anak yatim piatu dan miskin menjadi tanggung jawab yang harus di pikul oleh tiap-tiap muslim. Masyarakat jangan hanya memberikan belas kasihan pada anak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kasih sayang orang tua kandung anak yang telah hilang bisa di gantikan oleh orang lain yang benar-benar memiliki kepedulian kepada anak yatim dalam segala aspek dan bukan saja pada kecukupan materi. Islam juga menjelaskan pemeliharaan anak yatim piatu Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Ma’un ayat 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
 تَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.” (Q.S. Al-Maun 1-7)⁷

Keistimewaan mengutamakan dan merawat anak yatim, maka kesejahteraan anak harus diperhatikan sejak dini terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yang mencakup kebutuhan pangan, papan dan sandang.

⁶ Tim Penyusun, *UUD 1945 Amandemen*, (Surabaya: Apollo,2002), 25.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya surat al-maun 1-7*, (Jakarta CV, Terang 2008) 602.

Manajemen yang efektif dan efisien menurut Peter Druker, efisiensi ditekankan untuk melakukan pekerjaan dengan benar (doing things right), sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things).⁸

Manajemen sendiri mempunyai 4 fungsi yakni ;

1. perencanaan ialah proses awal yang paling penting dari dari seluruh fungsi yang lain karna tidak akan bisa berjalan tanpa planning.
2. pengorganisan adalah seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang / tugas tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa di gerakkan dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi.
3. Pengarahan, berarti bahwa tidak melakukan kegiatannya sendiri tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain.
4. pengawasan merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standart yang sudah di buat pada perubahan / suatu perbaikan apabila di butuhkan.

Islam sangat menekankan pentingnya manajemen dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas, termasuk di dalamnya aktivitas pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah maqolah ali bin abi tholib:

أَلْحَقُّ بِأَنَّ نِظَامَ يَعْلِبُهُ أَلْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

⁸Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan-STIM YKPN,2008), 3.

Artinya:

“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir”.⁹

Aktivitas akan berjalan lancar dan teratur apabila didasarkan pada manajemen yang sehat dan didukung oleh kepentingan yang tepat dan handal. Di dalam panti asuhan juga berhak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang baik. Maka dari itu sangat penting sebuah manajemen dalam setiap aktivitas.

Upaya Panti Asuhan Cadar (Cahaya Darul Ulum) ini yang terletak di Desa Talang Kecamatan Jenggawah Jember ini berdiri sejak tahun 1996, dan di tahun 2019 ini ada sekitar 58 anak asuh diantaranya 28 anak asuh tinggal di yayasan dan 30 anak asuh tinggal di luar dan hanya dibiayai pendidikannya saja. Lembaga ini sudah terdaftar di Kabupaten dan Provinsi dan tercatat sebagai Lembaga Kesejahteraan sosial Anak (LKSA). Faktor utama anak-anak asuh di yayasan yakni karna ekonomi yang terbelakang sehingga banyak kebutuhan yang tidak tercukupi termasuk pendidikannya.

Pendidikan yang diberikan oleh pihak yayasan yakni dimulai dari tingkat TK, SD, MTS, & SMA. Untuk yang tinggal di yayasan dan tinggal luar hak yang didapat berbeda-beda, untuk yang tinggal di yayasan hak yang di dapat selain pendidikannya yang biayai kebutuhan sandang papan juga terpenuhi berbeda dengan yang tinggal diluar karena hanya di biayai pendidikannya saja.

⁹ Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi, “*Dialog Seputar Poilitik*”, <https://abiubaidah.com> (04 Oktober 2009).

Kegiatan di Panti Asuhan ini di dalamnya bisa di bilang seperti Pondok Pesantren kegiatan di mulai dari sekitar jam 04:00 WIB yaitu sholat subuh berjamaah dan istighosah, bersih-bersih, siap-siap sekolah, sarapan, dan berangkat sekolah, setelah pulang sekolah makan siang, dan jam 15:00 WIB mengaji sampai jam 17:00 WIB, lalu bersiap untuk sholat magrib berjamaah dan mengaji sampai isyak, setelah sholat isyak berjamaah yaitu makan malam bersama dan belajar sampai jam 21:30 WIB lalu istirahat. Dan seperti itulah kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Cadar setiap harinya.

Anak didik di Panti Asuhan Cadar juga datang dari berbagai latar belakang masalah, diantaranya; yatim piatu, kemiskinan, perceraian orang tua dll, Melalui Panti Asuhan anak-anak di asuh, dibina, dan di didik, dengan berbagai pengetahuan. Sehingga mereka mempunyai pegangan hidup, keterampilan dan mampu menjadi manusia yang lebih mandiri, tidak tergantung pada belas kasihan orang lain, dan mencetak mereka menjadi manusia yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Panti Asuhan Cadar juga mengarahkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak-anaknya, namun juga di lihat dari kehidupan sehari-hari serta hasil nilai raport sekolah mereka, sehingga ketika sudah lulus sekolah atau keluar nanti dari Panti Asuhan mereka sudah mempunyai bekal atau pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya.

Melihat kenyataan yang ada bahwa panti asuhan memiliki peran aktif dalam memperjuangkan hak dan kebutuhan anak, bahwa panti asuhan tidak

hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak asuh yang nantinya mereka dapat hidup mandiri. Dan semua itu tidak luput dari para donatur yang memberikan bantuan kepada panti asuhan. Tetapi dalam proses tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “POLA MANAJEMEN DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH DI DESA TALANG JENGGAWAH JEMBER” yaitu berkaitan dengan bagaimana pola manajemen anak asuh dalam meningkatkan kesejahteraan anak, dan apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mensejahterakan anak asuh.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif ialah disebut dengan istilah fokus masalah. Setelah mengetahui latar belakang permasalahan yang tertuang dalam dalam konteks penelitian di atas dapat di rumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola perencanaan anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?
2. Bagaimana pola pengorganisasian anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?
3. Bagaimana pola pelaksanaan anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?

4. Bagaimana pola pengawasan anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya ingin memperjelas apa yang sebenarnya akan diteliti. Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola perencanaan anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola pengorganisasian anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola pelaksanaan anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola pengawasan anak di Panti Asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menghasilkan konsep pola manajemen anak asuh dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Dan juga dapat digunakan sebagai tambahan refrensi serta masukan literatur bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi peneliti di antaranya ialah peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait penelitian yang di usung. Selain itu juga dapat di jadikan ajang untuk mengaplikasikan teori dan pengetahuan, yang sebelumnya sudah didapatkan saat di bangku perkuliahan.

Manfaat untuk lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, lebih khususnya program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yakni hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan kajian dan tambahan refrensi. Sekaligus untuk melengkapi koleksi di perpustakaan IAIN Jember, sehingga seluruh civitas akademik IAIN Jember maupun dari luar dapat memanfaatkannya. Bukan hanya kepada peneliti maupun lembaga yang menaungi, tetapi untuk tempat atau lokasi yang diteliti dalam hal ini panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) dalam meningkatkan kesejahteraan serta untuk masyarakat umumnya. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat di jadikan masukan dan pendukung untuk dapat meningkatkan kualitas dalam hal ini panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan konstribusi ilmu pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat umum.

E. Definisi Istilah

Definis istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Pola Manajemen

pola manajemen ialah sebuah proses untuk mengatur / mengelola sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok atau organisasi dengan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia.

2. Anak asuh

Anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga karena Orangtuanya tidak mampu untuk menjamin tumbuh kembang anak secara wajar, seperti (UU NO. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak).¹¹ Selain itu beberapa anak asuh yang terdapat di suatu lembaga yakni dalam kondisi anak terlantar, yatim piatu, fakir miskin, dan perceraian orang tua. Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan nya.

3. Panti asuhan

Panti asuhan ialah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan serta untuk menggantikan orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik,

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

¹¹ <https://pih.krmlu.go.id/files/UUNo.23Tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf> (22 oktober 2002).

mental dan sosial kepada anak asuhnya sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan dan kepribadian sesuai dengan harapan¹².

4. Kesejahteraan Anak

Sejahtera ialah menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Jadi kesejahteraan anak sangat penting, karena mencakup usaha-usaha untuk membantu kesejahteraan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan meningkatkan kehidupan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deksriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

¹² [Http://Basukinewblog,Blogspot.Com/2012/03/Lembaga-Kesejahteraan-Sosial-Bimasastra.Html.5](http://Basukinewblog,Blogspot.Com/2012/03/Lembaga-Kesejahteraan-Sosial-Bimasastra.Html.5)

¹³ Tim penyusun,

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis penelitian, dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

Bagian akhir yang memuat daftar pustaka yang tercantum dalam teks dan lampiran-lampiran yang berisi tentang hal-hal atau keterangan dianggap penting sebagai kelengkapan penelitian seperti: matrik, surat keterangan, gambar, foto, denah dan sebagainya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti yang pertama skripsi dari Atiq Khurul'ain, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Peranan Panti Asuhan Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Asuh Di Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi”¹⁴.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Upaya Panti Asuhan Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Asuh di Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi. Dan bagaimana kendala yang di hadapi Panti Asuhan Al-Ikhlas dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Asuh di Sumberkepuh Tegaldlimo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa upaya panti asuhan dalam mengembangkan kepribadian anak asuh disumberkepuh tegaldlimo banyuwangi tahun 2016 memberikan memberikan pengasuhan, pendidikan, membimbing anak-anak asuh, untuk mengembangkan kepribadian anak asuh dengan memberikan motivasi, dan mengajarkan tatakrama dalam kehidupan sehari-hari. Serta kendala di

¹⁴ Atiq Khurul'ain, “Peranan Panti Asuhan Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Asuh Di Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2016).

Panti Asuhan Al-Ikhlas yaitu kurangnya tenaga pengasuh, terlebih untuk anak yang masih dibawah umur.

2. Penelitian selanjutnya yakni dari skripsi Akhmad Saifullah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pogram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Penerapan Manajemen Organisasi Di Panti Asuhan Ir.H.Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung”¹⁵

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen organisasi di panti asuhan Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung. Dan apa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam rangka penerapan manajemen organisasi di Panti Asuhan Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung. Metode penelitian yang di gunakan ialah pendekatan kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa proses penerapan manajemen organisasi di panti asuhan ialah menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) yang di lakukan secara efektif dan efesien guna mencapai tujuan.

Faktor pendukung dalam proses manajemen organisasi adalah dimilikinya sumber daya manusia yang mumpuni, keikhlasan dari setiap pengurus, dukungan dari masyarakat, sedangkan faktor penghambat dalam

¹⁵ Saifullah. Penerapan Manajemen Organisasi.

manajemen organisasi ialah masalah dana dan tempat yang kurang memadai.

3. Penelitian selanjutnya ialah datang dari skripsi dari saudari Putri Ariani mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humainiora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan”.¹⁶

Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep kemandirian yang diterapkan oleh pihak panti asuhan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Sinar Nelati IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan suatu data dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep kemandirian yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan terhadap anak asuh. Salah satu buktinya dengan pengurus Panti terbuka untuk siapa saja mengerjakan kepada anak asuhnya dalam hal apa saja. Pengurus Panti Asuhan juga memberikan kesempatan untuk para warga masyarakat dan para dermawan yang berkunjung. Pengurus Panti Asuhan juga memberikan kesempatan untuk para warga masyarakat dan dermawan untuk mengajarkan memasak.

¹⁶ Putri Ariani, 2015, “*Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Tabel 2.1
Originalitas penelitian

No	Penulis, Tahun, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Atiq Khurul'ain, 2017, Perananan Panti Asuhan Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Asuh Di Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi”.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumesntasi.	Dalam peneltian terdahulu ini fokus pada pengembangan kepribadian anak asuh di sumberkepuh tegaldlimo. Sedangkan yang saat ini peneliti fokus pada kesejahteraan anak asuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran panti asuhan dalam mengembangkan kepribadian anak asuh? 2. Bagaimana cara merubah kebiasaan buruk abak asuh di panti asuhan Al-Ikhlas? 3. Apa kendala yang di hadapi dalam mengembangkann kepribadian anak asuh?
2.	Akhmad Saifullah, 2016, Penerapan Manajemen Organisasi Di Panti Asuhan Ir.H.Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung.	Peneliti ini sama-sama membahas mengenai manajemen	Dalam penelitian terdahulu ini fokus pada manajemen organisasi panti asuhan. Sedangkan yang saat ini peneliti fokus pada manajemen anak asuh dalam mensejahterakan anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan manajemen organisasi diPanti Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung ? 2. Bagaimana Faktor pendukung dan Penghambat apakah yang dihadapi dalam rangka penerapan manajemen organisasi di Panti Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar

				Lampung ?
3.	Putri Ariani, 2015, Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian terdahulu fokus pada upaya pembinaan kemandirian di panti asuhan untuk mempersiapkan masa depan. Sedangkan saat ini peneliti fokus pada pembinaan anak dalam mensejahterakan anak asuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pengasuh dalam mempersiapkan masa depan anak? 2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kemandirian untuk mempersiapkan masa depan?
4.	Zulfa Mazidah, 2019, Pola Manajemen Anak di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (Cadar) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Desa Talang Jenggawah Jember.	Peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian terdahulu ini fokus pada pola manajemen anak di Panti Asuhan. Sedangkan saat ini peneliti fokus dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola perencanaan anak asuh di Panti Asuhan Cadar meningkatkan kesejahteraan anak asuh 2. Bagaimana pola pengorganisasian di Panti asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh. 3. Bagaimana pola Pengarahan di Panti asuhan Cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh. 4. Bagaimana pola pengawasan di Panti asuhan Cadar dalam meningkatkan

				kesejahteraan anak asuh.
--	--	--	--	--------------------------

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁷

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut yaitu dengan cara bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Ada sesuatu yang diselesaikan banyak sekali, dan tidak dapat di selesaikan satu orang.

Mary parker follet (1997) mendefinisikan bahwasannya manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Yang harus diselesaikan ialah segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Dan untuk proses penyelesaian tersebut harus bersama atau melalui orang lain, karena pada hakikatnya pekerjaan untuk menyelesaikan sesuatu itu bukan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

sesuatu yang mudah, terlebih jika apa yang harus diselesaikan banyak sekali, dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang.¹⁸

Menurut G.R.Terry bahwa manajemen ialah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹

Proses penyelesaian akan memerlukan beberapa tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut bisa berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Seperti yang dikemukakan oleh Stoner bahwa manajemen ialah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Buku T. Hani Handoko di dalamnya menjelaskan bahwasannya manajemen sangat dibutuhkan karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen:

- 1) Untuk mencapai tujuan. manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan organisasi.

¹⁸ Abdurrahman Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 8.

¹⁹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996) 37

²⁰ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 1

- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen di butuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, dll.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi yang dapat di ukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

Menurut Peter Druker, efisiensi ditekankan pada saat melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*) sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).²¹ Dapat di pahami bahwa manajemen adalah aktivitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi yang tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²²

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya, proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan :

²¹ Sabardi, *Manajemen Pengantar*, 3.

²² Handoko, *Manajemen*, hal 6-7

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah di tetapkan, rencana harus di implementasikan. Perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Salah satu penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (decision making), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah baru.²³

Stoner juga mengungkapkan bahwasannya Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan, berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.²⁴

Menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Buku T.Hani Handoko juga menjelaskan bahwasannya perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya, karena perencanaan memegang

²³ Yahya, 33

²⁴ Handoko, *Manajemen*, (yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008) 9

²⁵ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008),60

peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yakni

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja.

- b) Merumuskan keadaan saat ini.

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumberdaya- sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana akan menyangkut waktu yang akan datang.

- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu di identifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilain alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.²⁶

²⁶ Ibid;79-80

Buku Yohannes Yayha menjelaskan Salah satu maksud utama perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik. Ada 2 alasan perlunya perencanaan yang di lakukan untuk mencapai tujuan yaitu:

- a) *Protective Benefis* yang di hasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadi kesalahan dalam pembuatan keputusan.
- b) *Positive Benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.²⁷

Perencanaan juga mempunyai beberapa beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama.
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.

²⁷ Yahya, *Pengantar Manajemen*, 34.

- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai organisasi.
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah di pahami.
- h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.
- i) Menghemat waktu usaha dan dana.

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan, beberapa di antaranya ialah:

- a) Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata.
- b) Perencanaan cenderung menunda kegiatan.
- c) Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk brinisiatif dan berinovasi.
- d) Kadang-kadang hasil yang paling baik di dapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah ketika terjadi.
- e) Ada rencana yang cara-caranya tidak konsisten.²⁸

Meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan tersebut, manfaat-manfaat yang di dapat dari perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu perencanaan tidak hanya seharusnya di lakukan, tetapi harus dilakukan.

²⁸ Ibid: 33-34.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai “rangkaiian aktivitas yang menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya”.²⁹

Menurut Stoner pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumberdaya-sumberdaya manusia dan material organisasi, kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumberdayanya dalam mencapai suatu tujuan, semakin terkoordinasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan.³⁰

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* menurut M.Munir dalam bukunya Manajemen Dakwah dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan di dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini diilustrasikan dalam surat ash-shaff:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُوصًا

²⁹ A.Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 88.

³⁰ Handoko, *Manajemen*, 9.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang perang dijalanannya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang kokoh”.³¹

Menurut Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya organisasi dan motivasi, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengemloppokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif dan didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.³²

Seperti yang di jelaskan dalam buku T.Hani Handoko konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan. Berbagai fungsi tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Pedoman bagi kegiatan. Melalui penggambaran hasil-hasil akhir diwaktu yang akan datang, Tujuan berfungsi sebagai

³¹ Munir, *Manajemen Dakwah*, 117-118.

³² Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 23.

- pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi
- b) Sumber legitimasi. Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya, dan disamping itu keberadaannya dikalangan kelompok seperti pelanggan, politikus, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya.
 - c) Standart pelaksanaan. Bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standart langsung bagi penilain pelaksanaan kegiatan (prestasi) organisasi.
 - d) Sumber motivasi. Tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Dalam kenyataannya tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota.
 - e) Dasar rasional pengorganisasian. Dinyatakan secara sederhana tujuan organisasi merupakan suatu dasar perencanaan organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pola penggunaan sumber daya, implemetasi berbagai unsur perancang organisasi.³³

Malayu S.P Hasibuan mengemukakan di dalam bukunya bahwasannya dijelaskan bagaimana proses atau langkah-langkah

³³ Handoko, *Manajemen*, 110-111.

pengorganisasian beserta ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif.

Proses atau langkah-langkah pengorganisian ialah diantaranya:

- a) Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin di capai; apa provit motive dan service motive
- b) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan mengespesifikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- c) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.
- d) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan yang akan di delegasikan kepada setiap departemen.
- e) Rentang kenadali, artinya manajer hatus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- f) Perincian atau peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan.
- g) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe oragnisasi apa yang akan di pakai, apakah “line organization, line and staff organization ataukah function organization”.

h) Struktur organisasi (organization chart = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan di pergunakan, apa struktur organisasi “segitiga vertikal, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertikal/horizontal ataukah berbentuk oval”.

Proses pengorganisasian di atas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah, maka organisasi yang di susun akan baik, efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif antara lain adalah:

- a) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis.
- b) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit subsistem-subsistem atau bagian-bagaian harus baik dan jelas.
- c) Organisasi itu harus menjadi wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- d) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- e) Unit-unit kerjanya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan.
- f) Job description setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.

- g) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
- h) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang pendek.
- i) Jenis wewenang (authority) yang dimiliki setiap jabatan harus jelas.
- j) Mismanajemen penempatan karyawan tidak ada.
- k) Gubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.
- l) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan.
- m) Defensasi, koordinasi, integrasi, dan sinchronisasi harus baik.
- n) Organisasi harus luwes dan fleksibel.
- o) Organisasi harus mempunyai anggaran dasar dan anggran rumah tangga.³⁴

3) Pengarahan

Secara umum pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan juga mencakup berbagai proses operasi standart,

³⁴ Hasibuan, *Oragnisasi & Manajemen*, 33-31.

pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (management by objektive).³⁵

Menurut Stoner dalam bukunya T.Hani Handoko pengarahan berarti bahwa para manajer mengarahkan memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi juga Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan paling baik.³⁶

Menurut G.R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁷

Buku Yohannes Yahya di dalam pengantar manajemen menyebutkan bahwasannya secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi ialah:

- a) Menjamin kontinuitas perusahaan.
- b) Membudayakan prosedur standart.
- c) Menghindari kemangkiran yang tak berarti.
- d) Membina disiplin kerja.
- e) Membina motivasi yang terarah.

³⁵ Yahya, *Pengantar Manajemen*, 111.

³⁶ Handoko, *Manajemen*, 9.

³⁷ Hasibuan, *Organisasi & Manejemen*, 21.

Penerapan fungsi pengarahan bahwasannya manajer juga di tuntut untuk memainkan komunikasi melalui proses bimbingan dan penyediaan bawahan. Oleh karena itu perlu adanya:

- a) Koordinasi.
- b) Integrasi.
- c) Sinkronisasi.³⁸

Buku manajemen (teori, praktik, dan riset pendidikan) pengarahan (*leading*) menurut stoner (1992) meliputi: 1) motivasi, 2) kinerja, 3) kepuasan kerja, 4) kepemimpinan, 5) kelompok dan komite, 6) komite, 7) negosiasi, dan 8) manajemen karier individu.³⁹

Menurut buku T.Hani Handoko bahwasannya Bagian pengarahan dan pengembangan oragniasasi di mulai dengan bab Memberikan motivasi karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya. Motivasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Dua faktor lainnya yang terlibat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang prilaku yang di perlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau di sebut persepsi peranan.⁴⁰

Buku pengantar manajemen menurut french dan reven, sebagaimana dikutip stoner, freeman, dan gilbert (1995), motivasi

³⁸ Yahya, *Pengantar Manajemen*, 111-113

³⁹ Husaini, *Manajemen Teori*,243.

⁴⁰ Handoko. *Manajemen*,251.

adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.⁴¹ Dan di dalam buku Malayu S.P Hasibuan juga di jelaskan bahwasannya motivasi juga mempunyai tujuan pemberian motivasi, alat-alat motivasi, serta jenis-jenis motivasi. Adapun tujuannya ialah meliputi;

- a) Mendorong gairah dan semangat.
- b) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
- c) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
- d) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan.
- e) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan.
- f) Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- g) Menciptakan suasana dan hubungan karyawan yang baik.
- h) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan.
- i) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- j) Dan lain sebagainya.

Adapun maksud dari alat-alat motivasi ialah:

- a) Materiil Insentif: motivasi yang diberikan itu berupa uang dan barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan nilai ekonomis. Misalkan; kendaraan, rumah dan lain sebagainya.

⁴¹ Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2005) 235

- b) Nonmateriil Insentif: alat motivasi yang diberikan itu berupa barang/benda yang tidak bernilai; jadi hanya memberikan kepuasan / kebanggaan rohani saja. Misalnya: medali, piagam, bintang jasa dan lain sebagainya.
- c) Kombinasi Materiil dan Nonmateriil Insentif; alat motivasi yang diberikan itu berupa materiil (uang dan barang) dan nonmateriil (medali dan piagam); jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan / kebanggaan rohani.

Adapun dari jenis-jenis motivasi ialah meliputi:

- a) Motivasi pasif (insentif positif) manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang bersikap baik. Dengan memotivasi ini semangat kerja bawahan akan meningkat, kerja manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
- b) Motivasi negatif (insentif negatif) manajer memotivasi bawahan-nya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam rangka waktu pendek akan meningkat, karena mereka takut di hukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.⁴²

⁴² Hasibuan, *Organisasi & Manajemen*, 97-99.

4) Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.⁴³ Stoner juga mengungkapkan bahwasanya pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan-tujuannya. Bila beberapa tujuan organisasi ada pada jalur yang salah manajer harus membtulkannya.⁴⁴

Menurut A. Rosyad Shaleh pengawasan ialah untuk mengetahui apakah tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya. Sehingga dengan pengawasan pemimpin dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan.⁴⁵

Proses pengawasan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan standart (alat pengukur).
- b) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
- c) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standart.
- d) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.⁴⁶

⁴³ Handoko, *Manajemen*, 359-360.

⁴⁴ Ibid. Hal 9.

⁴⁵ Shaleh, *Manajemen Dakwah*, 147.

⁴⁶ Ibid, 153.

Buku pengantar manajemen yohannes yahya mengungkapkan beberapa tipe-tipe dasar pengawasan yakni:

a) Pengawasan pendahuluan.

Pengawasan pendahuluan atau disebut steering controls dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standart atau tujuan dan kemungkinan di koreksi dibuat sebelum suatu tujuan kegiatan tertentu di selesaikan, jadi pendekatan pengawasan ini lebih efektif dengan mendeteksi masalah-masalah dan tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.

b) Pengawasan concurrent

Pengawasan ini sering disebut pengawasan ya-tidak, dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan itu dilaksanakan atau dilanjuti atau menjadi semacam peralatan double-check yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c) Pengawasan umpan balik.

Pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai alat pengukur untuk mengetahui hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari

rencana atau standar ditentukan dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dari masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.⁴⁷

Buku T.Hani Handoko juga di jelaskan pentingnya pengawasan, ada beberapa faktor yang membuat pengawasan semakin diperlakukan oleh setiap organisasi. Faktor-faktor itu adalah:

- a) Perubahan lingkungan organisasi.
- b) Peningkatan kompleksitas organisasi.
- c) Kesalahan-kesalahan.
- d) Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang.

Kata “pengawasan” sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan, karena di anggap akan mengancam kebebasan dan otonomi pribadi. Padahal organisasi sangat membutuhkan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan. sehingga tugas manajer adalah menemukan keseimbangan antara pengawasan organisasi dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat. Pengawasan yang berlebihan akan menimbulkan birokrasi, mematikan kreativitas, dan sebagainya, yang akhirnya merugikan organisasi itu sendiri. Sebaliknya organisasi yang tidak

⁴⁷ Handoko, *Manajemen*, 361-362.

mencukupi dapat menimbulkan pemborosan sumber daya dan membuat sulit pencapaian tujuan.⁴⁸

2. Pola Anak Asuh

Dalam islam anak sangat diperhatikan. Islam tidak membenarkan memperlakukan anak dengan menyia-nyiakan meskipun lahir tanpa ayah. Pada hakikatnya anak adalah amanah dari Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, jadi anak adalah kepercayaan yang di berikan oleh Allah SWT kepada kedua Orangtua yang dititipi untuk melaksanakan tugas-tugas dari pemberi amanah.⁴⁹

Definisi keluarga di UU Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 3 menyatakan:

“keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga”. Dengan ini, maka ikatan keluarga tetap ada walaupun perkawinan kedua orangtua terputus. Kecuali jika belum ada anak yang dilahirkan dalam perkawinan tersebut maka dengan putusnya perkawinan berarti hilang juga keluarga tersebut.⁵⁰

Dalam buku mengembangkan pola asuh menurut pandangan Hurlock bahwa perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orangtua juga bisa memahami anak dengan baik,

⁴⁸ Ibid,366-367.

⁴⁹ Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orangtua* 28.

⁵⁰ Undang-undang Republik Indonesia no 35 tahun 2014, (tp,tt), 3.

mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.⁵¹

Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa yakni sebagai gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan menurut chabib toha pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their care*”.⁵²

Dalam buku Yupi Suparti, di jelaskan tujuan utama pengasuhan orangtua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya.⁵³

3. Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih

⁵¹ Al.Triddhonanto, dkk, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) 3.

⁵² Ibid. 4.

⁵³ Yupi Suparti, *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2014) 41

serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menjunjung kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁵⁴

Menurut jurnal Amirus Shodiq dijelaskan tujuan di selenggarakannya kesejahteraan sosial yang *pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga* meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat* meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima* meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam* meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan sosial.⁵⁵

Sugiharto (2007:33) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut badan pusat statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesejahteraan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.⁵⁶

⁵⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005) 24.

⁵⁵ Sodik, *Konsep Kesejahteraan*, 384.

⁵⁶ *Ibid.* 387

Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.⁵⁷Jadi kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman tentram secara lahiriah maupun batiniah. Dalam memandang kebutuhan manusia, terdapat teori yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat. Teori ini sebenarnya lebih sering digunakan dalam ilmu ekonomi, psikologi, dan lainnya.

Menurut teori hirarki kebutuhan Maslow bahwasannya terdapat lima tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan yang paling rendah sampai pada kebutuhan yang paling tinggi, di antaranya ialah;

a. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*)

Kebutuhan fisiologikal merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan yang paling rendah dari manusia. Sebelum seseorang menginginkan kebutuhan di atasnya, kebutuhan ini harus dipenuhi

⁵⁷ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial", (Jurnal, UIN Ar-Raniry, 2016)

terlebih dahulu agar dapat hidup secara normal. Contoh kebutuhan ini adalah kebutuhan akan sandang, pangan, papan, istirahat rekreasi, dll.

b. Kebutuhan keselamatan (*safety needs, security needs*)

Setelah kebutuhan fisiologikal terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman. Contoh kebutuhan ini antara lain menabung, mendapatkan tunjangan pensiun, memiliki asuransi, memasang pagar, teralis pintu dan jendela.

c. Kebutuhan berkelompok (*social needs, love needs, belonging needs, affection needs*)

Setelah kebutuhan keselamatan atau rasa aman terpenuhi maka muncul pula kebutuhan yang baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin mencintai, serta ingin memiliki dan dimiliki. Contoh kebutuhan ini antara lain membina keluarga, bersahabat, bergaul, bercinta, menikah dan mempunyai anak, bekerja sama, menjadi anggota organisasi.

d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs, egoistic needs*)

Setelah kebutuhan berkelompok terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan penghargaan atau ingin berprestasi. Contoh kebutuhan ini antara lain ingin mendapatkan terima kasih, ucapan selamat jika berjumpa,

menunjukkan rasa hormat, mendapatkan tanda penghargaan (hadiah), menjadi legislatif, mendapatkan ijazah sekolah, dll.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actua;ization needs, self-realization needs, self-fulfillment needs, self-expression needs*)

Setelah penghargaan terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yang di inginkan manusia, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri atau realisasi diri atau pemenuhan kepuasan, atau ingin berprestise. Contoh kebutuhan ini antara lain memiliki sesuatu bukan hanya karena fungsi tetapi juga gengsi, mengoptimalkan potensi dirinya secara kreatif dan inovatif, ingin mencapai taraf hidup yang serba sempurna atau sederajat yang setinggi-tingginya, melakukan pekerjaan yang kreatif (menulis buku dan artikel), dan ingin pekerjaan yang menantang.

Hirarki kebutuhan maslow tersebut didasari dua asumsi yaitu (1) kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyai dan (2) kebutuhan merupakan hierarki dilihat dari pentingnya.

Sedangkan menurut teorry Murray (1938) berasumsi bahwa manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang memotivasinya untuk berbuat. Kebutuhan-kebutuhan itu menurut muray antara lain, (1) pencapaian hasil kerja, (2) afiliasi (3) agresi, (4) otonomi, (5) pamer, (6) kata hati, (7) memelihara hubungan baik, (8) memerintah (berkuasa), (9) kekuatan, (10) pengertian. Kebutuhan yang di sampaikan Murray tersebut bersifat kategorisasi saja.

Menurut teori Alderdef (1972) disebutkan bahwa manusia itu memiliki kebutuhan yang singkat EGR (*Exsistensi, Relatedness, growth*). Manusia menurut Alderdef pada hakikatnya ingin dihargai dan diakui keberadaannya (eksistensi), ingin diundang dan dilibatkan. Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial ingin berhubungan atau bergaul dengan manusia lainnya (relasi). Manusia juga ingin selalu meningkat taraf hidupnya menuju kesempurnaan (ingin selalu berkembang).⁵⁸

Di dalam buku Sondang P.Siagan para ahli mengklasifikasikan berbagai kebutuhan manusia yang mengatakan bahwa berbagai kebutuhan terdiri dari kebutuhan fisik dan non fisik. Ada pula yang mengatakan bahwa lebih tepat kebutuhan manusia itu diklasifikasikan sebagai kebutuhan yang bersifat materi dan non materi. Ada pula yang membuat klasifikasi primer dan sekunder.⁵⁹

Islam memebrikan anjuran kepada seluruh umat islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik. Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya :“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat.

⁵⁸ Usman, manajemen praktik 249-254

⁵⁹ Sondang P.Siagan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1995), 145

Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling”. (Q.S Al – Baqoroh : 83)⁶⁰

Orangtua asuh diharapkan untuk memberikan pendidikan agama yang mendukung kehidupan moralitas yaitu meningkatkan akhlak yang mulia atau berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Buku standart nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak. Pengasuhan anak melalui lembaga kesejahteraan sosial anak perlu diatur agar tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak sejalan dengan kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat.⁶¹ Didalam buku standart nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak juga menyatakan bahwa hak-hak anak meliputi hak terhadap perlindungan. (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan dan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplemtasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar terhadap makanan, minuman, dan fasilitas yang aman).⁶²

⁶⁰ Depatemen Agama, Al-Quran 2:83

⁶¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Standart Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : 2011, 3

⁶² Ibid; 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi suatu kejadian dalam keadaan ilmiah atau apa adanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada di lapangan secara luas tanpa adanya rekayasa. Karena tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu fenomena yang terjadi.

Demikianlah peneliti akan berhubungan langsung dengan data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan penelitian dapat di eksplorasi dengan sempurna.

Penelitian ini mefokuskan pada Pola Manajemen Anak Di Panti Asuhan Cadar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Desa Talang Jenggawah Jember.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain di bingkai dalam rangka teoritis juga di landasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga di pertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.⁶⁴

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian adalah di Panti Asuhan Cidar (Cahaya Darul Ulum) yang terletak di Desa Talang babatan Kecamatan Jenggawah. Dipilihnya tempat ini karena merupakan tempat yang sangat berperan penting dalam upaya memuliakan anak yatim. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian disana.

C. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian meliputi segala hal yang dapat dijadikan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Graadio Persada, 2001) 147-148.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

adanya tujuan tertentu. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian data yang di butuhkan. Dalam arti orang yang di anggap lebih mengerti dan tahu persis tentang informasi yang di harapkan dalam penelitian akan di jadikan sebagai informan. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh panti asuhan
- b. Pengurus panti asuhan
- c. Anak asuh

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁶⁶ Agar data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus merupakan fakta. Sebab itu perlu adanya tehnik atau metode untuk pengumpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bisa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yang di selidiki (Sugiono. 2008:145). Metode ini merupakan pengamatan langsung atau tidak langsung melalui fakta dan data yang ada, jadi dalam penerapan metode ini di lakukan pencatatan khusus secara

⁶⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 83.

sistematis terhadap fenomena yang diselidiki terkait dengan bukti fisik di lokasi penelitian.

Pelaksanaan observasi memerlukan rancangan yang sistematis, penyesuaian dengan tujuan penelitian, pencatatan dalam bentuk pencatatan lapangan, dan pengendalian terhadap hasil penelitian sehingga di peroleh validitas dan realibitasnya. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a) Kondisi anak asuh di yayasan cadar.
- b) Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.
- c) Keadaan sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara di lakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit maupun dengan jumlah responden yang banyak. Dalam penelitian ini wawancara di lakukan dengan metode campuran (semi struktur), yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Data yang di peroleh dengan menggunakan wawancara, yakni pola manajemen anak di panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh didesa talang jenggawah jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan yang tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶⁷

Adapun data yang diperoleh menggunakan tehnik dokumentasi adalah arsip atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mengumpulkan data di yayasan panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) di desa talang jenggawah jember.

E. Analisis data

Analisis data ialah suatu proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat di informsikan kepada yang lain". Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber,

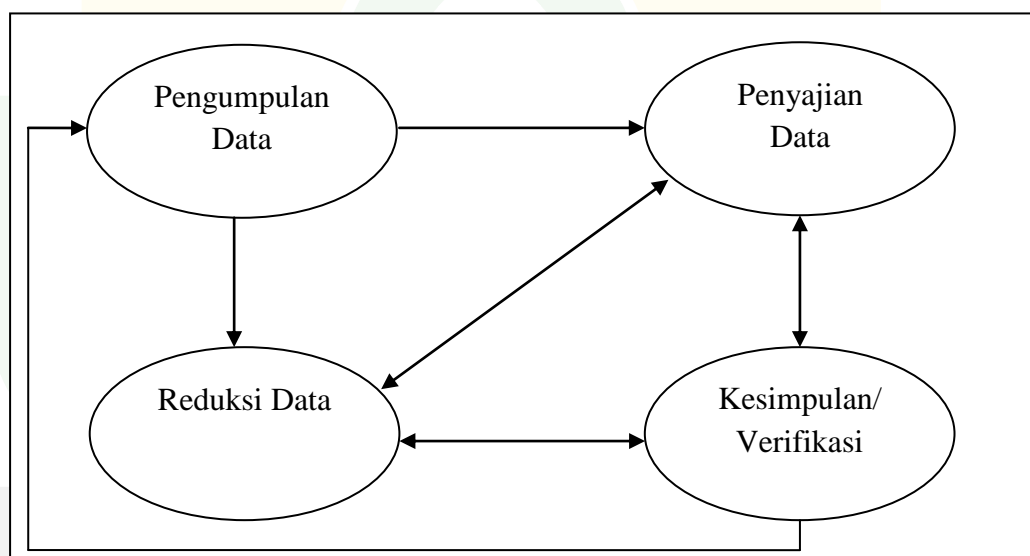
⁶⁷Ibid, 92.

dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.⁶⁸

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah data-data lapangan hasil observasi, wawancara, dokumentasi telah terkumpul untuk dilakukan analisis atau pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah di kumpulkan kemudian diklarifikasi, disusun, dijelaskan mengenai pola manajemen anak di yayasan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Huberman dan miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut

⁶⁸Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 89.

merupakan kegiatan yang saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dan dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

a. Reduksi data

Memproduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, sehingga semakin mudah dipahami. Selanjutnya penyajian data disajikan dengan teks yang naratif. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan mengalami perkembangan data.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibiltas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.⁷⁰

G. Tahap - Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tiga tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian,⁷¹ yaitu:

⁶⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 150-151.

⁷⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, 83.

⁷¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

1. Tahap pralapangan atau persiapan penelitian

- a) Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
- b) Mengurus surat perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat izin penelitian kepada kasubag akademik fakultas yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada pengasuh yayasan panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) untuk mengetahui apakah diizinkan meneliti atau tidak.
- c) Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan observasi dilapangan, mengenai situasi dan kondisi yayasan panti asuhan cahaya darul ulum (cadar).
- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki atau turun ke lapangan penelitian. Pertama menemui Ibu Khusnul Khotimah selaku pengasuh yayasan Panti Asuhan Cadar

untuk melakukan wawancara sekaligus meminta beberapa dokumentasi yang terkait dengan pembahasan penelitian.

- c) Mengakrabkan hubungan dengan informan.
- d) Menggali dan mengumpulkan data. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi.
- e) Mengevaluasi data.

3. Tahap pasca penelitian

- a) Setelah penelitian dilakukan, peneliti menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menganalisis data sesuai apa yang diperoleh.
- b) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, karena terdapat beberapa yang perlu dibenahi.
- c) Hasil penelitian yang sudah selesai, dipertanggung jawabkan didepan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Cadar

Yayasan Panti Asuhan Cadar ini berdiri pada tanggal 14 Januari 1996. Dengan nama Yayasan Penyantunan Yatim Piatu dan Terlantar (YPYPT) Darul Ulum di Dusun Jambesari Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang di dirikan oleh bapak H.Asmar dan H.Abdul Bahir setelah berjalan beberapa tahun Yayasan ini diberikan kepada Ibu Khusnul Khotimah yang pada mulanya hanya bergerak di bidang sosial dengan menampung 57 anak asuh, 21 anak di tampung di dalam asrama panti asuhan dan 36 anak hanya bisa dilayani atau dibiayai pendidikannya saja. Dan saat itu anak asuh kami menumpang disalah satu rumah pengurus. Setelah itu pada tahun 1998 mendapatkan Tanah Hibah di Dusun Jambesari Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari. Sejak otonomi daerah

Seiring dengan berkembangnya yayasan ke arah yang lebih baik, pada tanggal 01 Januari 2004 Yayasan ini dirubah dengan nama "Yayasan Cahaya Darul Ulum /Yayasan CADAR" dan pada tanggal 12 Januari 2012 Yayasan di sempurnakan lagi dengan nama **"YAYASAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR)"** yang selanjutnya anak asuh dan seluruh kegiatan yayasan dipusatkan di lokasi Tanah Hibah yang diperoleh atas waqaf dari Haji Asmar Nurhadi seluas \pm 4000 meter persegi (0,4 Ha.),

tepatnya di Dusun Talang Babatan Desa/Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur Indonesia (hanya 50 meter arah barat lokasi yayasan yang lama). Dan diawal Tahun 2000 kami membina 123 anak asuh yang terdiri dari anak yatim piatu dan anak terlantar dengan jumlah 80 anak kami asuh didalam panti dan 43 anak hanya bisa kami layani pendidikannya saja, di awal tahun 2019 kami mengasuh dan membina 28 anak asuh dan masih banyak lagi anak – anak terlantar yang ada di sekitar yayasan yang tidak mampu kami layani semuanya dikarenakan keadaan yayasan yang masih belum bisa mencukupi kebutuhan mereka.

Mayoritas penduduk sekitar yayasan bersuku Jawa dan Madura dengan mata pencaharian sebagai buruh di perusahaan PTPN X dan PTPN XII dan juga banyak yang sebagai buruh tani dan sisanya merantau ke daerah lain. Dan mayoritas penduduknya ber Agama Islam. Keadaan ekonomi masyarakat yang sangat terbelakang dari banyaknya penduduk miskin yang didasari keadaan ekonomi yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat banyak yang tidak mampu beradaptasi sehingga keadaan mereka bertambah buruk di bidang ekonomi yang pada akhirnya mereka tidak mampu mengatasi problema kehidupan ekonomi yang mengakibatkan banyak anak - anak mereka yang terbengkalai kehidupan sehari – harinya dan pendidikannya tidak terarah dan terlihat asal - asalan saja. Akibat dari keadaan seperti itulah langkah terakhir yang dilakukan oleh penduduk yang tidak mampu tersebut menitipkan anak

mereka keyayaan kami untuk mendapatkan layanan hidup dan arahan pendidikan agar anak-anak mereka nantinya bisa lebih baik keadaannya.

Sejak tahun 1996 kami mengasuh dan melayani anak-anak Yatim Piatu dan anak Terlantar Fakir Miskin dengan harapan bisa merubah nasibnya dengan cara mendapatkan nafkah hidup dan pendidikan yang memadai, kami berharap dan akan berusaha agar mereka semuanya nanti menjadi orang yang mumpuni dan mampu mengatasi semua permasalahan hidup dan bisa sejajar orang lain yang sukses dan berhasil di segala bidang. Keyakinan kami suatu saat mereka akan berhasil, karena mereka semua adalah makhluk Tuhan, yang tentunya di hadapan Nya mereka semua sama, sehingga berhak mendapatkan kasih sayang dunia dan akhirat seperti halnya manusia yang lain.

Usaha kami dan keinginan yang timbul dari anak-anak yang kami bina untuk bisa berubah kearah yang lebih baik dan didukung oleh saudara-saudara kami yang lain baik lewat pribadinya atau lembaganya pastilah Tuhan akan merubah nasib mereka semua untuk menjadi orang yang sukses dan selamat di dunia maupun di akhirat.⁷²

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan yayasan panti asuhan cadar antara lain:

- a. Menampung anak-anak yatim piatu didalam suatu asrama/panti asuhan.

⁷² Khusnul Khotimah, Pengasuh Yayasan, *Wawancara*, Jenggawah, 2 Agustus 2019.

- b. Membantu mengentaskan anak yatim piatu untuk mendapatkan pendidikan yang baik.
- c. Membekali anak yatim piatu dapat hidup mandiri kelak dikemudian hari.
- d. Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan mandiri.
- e. Terbitnya sumber daya manusia / generasi muda yang kuat iman dan mandiri.⁷³

3. Visi dan Misi

a. Visi Yayasan Cadar

Mewujudkan harapan anak yatim piatu setara dengan hamba Allah SWT yang lain.

b. Misi Yayasan Cadar

- a. Menyelenggarakan penampungan / asrama bagi anak yatim piatu.
- b. Membekali pendidikan umum, kejujuran dan keagamaan bagi setiap anak yatim piatu.
- c. Mengarahkan seriap anak untuk dapat mandiri dalam hidup kemudian hari.
- d. Mengelola shodaqoh, infaq dan zakat mal untuk dapat di salurkan sesuai dengan amanat.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.

⁷⁴ Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.

4. Lokasi Yayasan

Lokasi Yayasan saat ini terletak di Dusun Talang Babatan Desa/Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur Indonesia. Lokasi ini berada di sebelah Tenggara kota Jember kurang lebih 20 km dan berdekatan dengan Bandar Udara Notohadinegoro (selatannya kurang lebih 700 m) dan disamping Timurnya mengalir sungai Mayang (Bendungan Tiger) Talang. Wilayah yang kami tempati ini merupakan daerah persawahan dan perkebunan yang mempunyai topografi bentuk yang datar dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan air laut, dengan koordinat S=08 15 44.2 dan E=113 41 43.4.⁷⁵

5. Pengurus Yayasan Panti Asuhan Cadar

Saat ini Yayasan di urus dengan komposisi kepengurusan sebagai berikut :

1. Pembina

- D H O F I R
- ABDUL BAHIR

2. Pengawas

- ABDUL MAJID,S.IP
- Tanpa Nama

3. Penasehat

- Bagian Pemerintahan : Dwi Widya Juliantono
- Bagian Hukum Agama : Drs. H. Suah Ruddin
- Bagian Hukum Negara : Taufik Hidayat,SH.
- Bagian Pendidikan : Drs. A. Kamalin MS,i.

⁷⁵ Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019

- Bagian Sosial : Siti Maryam,SP.
- Bagian Politik : Achmad Anwari ,S.Ag.
- Bagian Ekonomi : Samsul Hadi,S.Ec.
- Bagian Kesejahteraan : Rohmatul Laily
- Bagian Hubungan Masyarakat : Kyai Asmat/ P.Nuriya

4. Ketua Yayasan

- Ketua : Khusnul Hotimah,SP.
- Sekretaris : Lailatul Norma Yunita,S.Pd.
- Bendahara : Yuyun Sri Wahyuni,S.PdI.

5. Pelaksana harian di unit masing-masing

- a. Koordinator Bidang Pendidikan : Khusnul Hotimah,SP

Pelaksana :

1.) Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)

- * Kepala Sekolah : Khusnul Hotimah,SP,S.Pd
- * Sekretaris : Lilis Handayani ,S.Pd
- * Bendahara : Siti Maryam, SP,S.Pd

2.) Pendidikan Luar Sekolah

- * Ketua : Jefri Nur Ardiansyah
- * Sekretaris : Aisyatul Ilmi Alifah Firdaus
- * Bendahara : Gilang Romadhon

- b. Koordinator Bidang Panti Asuhan : D H O F I R

Pelaksana :

- 1.) Seksi Administrasi : Muhammad Zakaria

- 2.) Seksi Keuangan Umum : Aisyatul Ilmi A.F
- 3.) Seksi Pengadaan Logistik : Umiyaroh
- 4.) Seksi Donatur : Jefri Nur Ardiansyah
- 5.) Seksi Ketertiban : Muhammad Abdul Wahid
- c. Koordinator Usaha Mandiri : Yuyun Sri Wahyuni,S.Pd.I

Pelaksana :

- 1.) Seksi Jasa / Perdagangan : Adi Bambang Bahroni
- 2.) Seksi Pertanian dan Perkebunan : Warsito
- 3.) Seksi Perikanan : Abdus Syukur
- 4.) Seksi Peternakan : Gilang Romadhon
- d. Koordinator Bidang Pesantren : Ustad Imam Ghozali

Pelaksana :

- 1.) Seksi Madrasah Diniyah : Aisyatul Ilmi A.F
- 2.) Seksi Pengajian : Moh.Abdul Wahid
- 3.) Seksi Taman Pendidikan Al-Qur'an : Jefri Nur Ardiansyah⁷⁶

6. Sumber Dana

Sumber dana yang di gunakan oleh yayasan dalam memberikan layanan dan biaya operasional anak asuh adalah tidak hanya berasal dari donatur, tetapi hasil dari perikanan, perkebunan dan hasil pertanian. Selain dana tersebut ada juga dana tak terduga dari para tamu yang ingin bershodaqoh, dll. karena wilayah yayasan ini tempat perdesaan maka

⁷⁶ Dokumentasi, di Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2018.

kebanyakan orang bershodaqoh dengan sayur mayur, bahan pokok, serta barang-barang seperti sepeda, dll.⁷⁷

7. Nama anak asuh

Tabel 3.1
Nama Anak Asuh Tinggal di Yayasan Cadar⁷⁸

No.	Nama	Jenis kelamin	Tingkat Pendidikan
1.	Ahmad saifullah	Laki-Laki	SMA
2.	Siti faizatul hasanah	Perempuan	SMA
3.	Rini alfiah	Perempuan	MTS
4.	Dimas saputra	Laki-Laki	MTS
5.	Siti aisyah	Perempuan	SMA
6.	Siti muawanah	Perempuan	SD
7.	Siti huzaimah	Perempuan	SD
8.	Zubaidah	Perempuan	SD
9.	Farah ardilla	Perempuan	SD
10.	Umi kulsum	Perempuan	MTS
11.	Zahrotul Maulidia	Perempuan	SD
12.	Murtasiah	Perempuan	MTS
13.	Muawanah	Perempuan	MTS
14.	Ahmad Ansori	Laki-Laki	SMA
15.	Mansyur	Laki-Laki	SD
16.	Lailatul Fitria	Perempuan	SD
17.	Ahmad Arifin	Laki-Laki	SD
18.	Imam Hambali	Laki-Laki	SD

⁷⁷ Jefri Ardiansyah, Pengurus Yayasan Cadar, *Wawancara*, Jenggawah, 2019.

⁷⁸ *Dokumentasi*, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.

19.	Mulyono	Laki-Laki	MTS
20.	Rini Devi	Perempuan	SD
21.	Shohibatul Hilmiah	Perempuan	SD
22.	Diana Hafida	Perempuan	SD
23.	M. Lukman	Laki-Laki	SD
24.	Abdul Jalal	Laki-Laki	MTS
25.	Ahmad Khoiri	Laki-Laki	MTS
26.	Ahmad Sulton	Laki-Laki	MTS
27.	Farah Ardilla	Perempuan	SD
28.	M. Ilman Fitroni	Laki-Laki	SD

Tabel 3.2

Nama Anak Asuh Tinggal diluar yayasan Cadar⁷⁹

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1	Ahmad Fajar Said	Laki-laki	SD
2	Mohamad Hoirul Ilham	Laki-laki	SD
3	Novita Dwi Risma W	Perempuan	SD
4	A. Egha Gustiawan. V	Laki-laki	MTS
5	A. Hengki Indrawan	Laki-laki	MTS
6	Aira Fajarini	Perempuan	MTS
7	Alfiris Qotul Rohman	Perempuan	MTS
8	Aliyatul Kamila	Perempuan	MTS
9	Andin Dinata Hadi	Perempuan	SD
10	Anisa Sifana	Perempuan	SD
11	Arina Maulidatus Soleha	Perempuan	MTS

⁷⁹ *Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.*

12	Aska Nagil Khusaifi	Laki-laki	MTS
13	Bima Eko Prasetio	Laki-laki	SD
14	Cecilia Mufidatul. M	Perempuan	SD
15	Dwi Cantika	Perempuan	MTS
16	Fanda	Laki-laki	SD
17	Feni Indra Susanti	Perempuan	MTS
18	Hadi Iwansyah	Laki-laki	MTS
19	Inayatul Aulia	Perempuan	SD
20	Karimatul Ulfa	Perempuan	MTS
21	Kholifatul Fitri	Perempuan	SD
22	Moh. Danil Lutfi	Laki-laki	SD
23	Muh. Amir	Laki-laki	SD
24	Muh. Maulana Adli	Laki-laki	SD
25	Nadiatul Afifah	Perempuan	MTS
26	Nailatul Maghfiroh	Perempuan	MTS
27	Nova Saputri	Perempuan	SD
28	Nur Aini	Perempuan	SD
29	Puji Lestari Ningsih	Perempuan	MTS
30	Raidatul Jannah	Perempuan	MTS

8. Pelayanan yang diperoleh anak asuh dalam mendidik kepribadian

Berdasarkan pelayanan yang diperoleh anak asuh dalam mendidik kepribadian anak, maka dapat diketahui apa saja mendidik anak melalui kepribadian, yaitu mendidik dalam hal:

1). Pembinaan spiritual

Pembinaan spiritual meliputi kegiatan istigosa di waktu sehabis shalat subuh, yang langsung di bimbing oleh pengasuh bapak dofir, selain istigosa anak asuh juga mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an untuk jenjang MTS dan SMA, membaca Iqra' untuk jenjang MI, Taklim dan pembelajaran diniyah. Pembinaan tersebut dilakukan dari pukul 18:30 sampai 19:30 WIB

2). Bimbingan belajar

Bimbingan belajar dilakukan dengan rutin setiap hari minggu malam senin sampai jumat malam sabtu, pada malam sehabis diniyah pada pukul 19:30 – 21:00. Bagi anak masih TK dan MI belum mengikuti kegiatan diniyah, kegiatannya yaitu mengaji iqroq yang di bimbing oleh pengurus yayasan Cadar.

3). Pembinaan memasak

Setiap pagi sehabis melakukan rutinan istighosah untuk yang putri dan di bangku MTS/SMA yakni memasak bersama sebelum berangkat sekolah yang dibina oleh pengurus yayasan Cadar.⁸⁰

9. Layanan hak anak asuh yang di peroleh

Berdasarkan misi dan yayasan Cadar maka di tetapkan layanan yang akan di peroleh anak asuhan sebagai berikut:

⁸⁰ Dokumentasi, di Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019

a. Pemenuhan pendidikan

Anak asuh mendapatkan pelayanan pendidikan berupa dukungan dan pendidikan formal dan formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas untuk memenuhi pelayanan pendidikan seperti alat tulis, buku paket, seragam, uang saku, beasiswa dan biaya pendidikan.

b. Pemenuhan pangan anak

Anak asuh mendapatkan bahan pangan berupa makanan yang bergizi dan sehat. Selain itu anak asuh mendapatkan fasilitas berupa piring sendok dan gelas.

c. Pemenuhan papan dan pakaian

Selain makan dan bimbingan belajar, anak juga mendapatkan papan berupa tempat tidur dan pakaian sehari-hari, pakaian ibadah, pakaian seragam dan sepatu.⁸¹

10. Jadwal Kegiatan Rutin Sehari-hari

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan⁸²

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	04.00-05.00	Jamaah sholat subuh & Istighozah	Anak+Pengasuh
2.	05.00-06.00	Bersih-bersih dan Persiapan Sekolah	Anak Asuh
3.	06.00-06.20	Makan pagi / sarapan	Anak Asuh
4.	06.20-13.30	Sekolah	Anak Asuh+Guru

⁸¹ Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.

⁸² Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.

5.	13.30-15.00	Makan siang, sholat dhuhur dan istirahat	Anak+Pengasuh
6.	15.00-15.15	Sholat ashar berjama'ah	Anak+Pengasuh
7.	15.15-16.30	Kegiatan keluarga panti	Anak+Pengasuh
8.	16.30-17.30	Mengaji Al-Qur'an	Anak Asuh
9.	17.30-19.00	Sholat magrib berjama'ah dan mengaji kitab	Anak+Pengasuh
10.	19.00-19.30	Sholat isyak berjamaah	Anak+Pengasuh
11.	19.30-19.45	Makan malam	Anak+Pengasuh
12.	19.45-20.45	Belajar pelajaran sekolah	Anak Asuh+Guru
13.	20.45-03.15	Istirahat	Anak+Pengasuh
14.	03.15-04.10	Sholat malam / tahajjud	Anak+Pengasuh
15.		<i>“ Khusus hari minggu /hari libur sekolah kegiatan disesuaikan “</i>	

11. Peraturan-Peraturan Panti Asuhan Cadar Talang Babatan

Jenggawah

1. Peraturan umum

Setiap santri yayasan Cadar putra maupun putri harus menaati peraturan yayasan Cadar sebagai berikut:

- a. Setiap santri yayasan Cadar putra maupun putri bila keluar harus meminta izin kepada pengasuh yayasan Cadar.
- b. Setiap santri yayasan Cadar bila keluar/masuk harus mengucapkan salam serta berjabat tangan kepada pengasuh.
- c. Setiap santri yayasan Cadar harus memiliki rasa hormat kepada pengasuh serta keluarga ndalem.

- d. Setiap santri yayasan Cadar harus mengisi waktu luang dengan belajar.
- e. Setiap santri yayasan Cadar setiap bertutur kata dengan orang yang lebih tua atau sesama teman harus pelan dan sopan.
- f. Setiap santri yayasan Cadar harus selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT.
- g. Setiap santri yayasan Cadar harus saling menyayangi dan saling tolong menolong dengan sesama teman.
- h. Membiasakan diri dengan melakukan segala kegiatan melalui dengan membaca basmallah dan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.
- i. Setiap santri dilarang menyakiti sesama teman.
- j. Setiap santri yayasan Cadar dilarang bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan peraturan Cadar.
- k. Setiap santri yayasan Cadar harus memenuhi semua peraturan yang telah ditetapkan.

2. Peraturan Khusus

- a. Sholat : setiap santri yayasan Cadar wajib melakukan sholat berjamaah, berdzikir setelah melakukan sholat, melakukan sholat sunnah ba'diyah dan qobliyah, dan menjaga kesucian pakaian ketika hendak melakukan sholat.
- b. Pakaian : wajib mengenakan pakaian muslim/muslimah (menutup aurat, dilarang mengenakan dan mendapatkan pakaian kotor

dengan sembarangan, dilarang menggosop / memakai pakaian milik teman tanpa meminta izin.

c. Makan : mengambil sendiri-sendiri, memulai membaca doa hendak, makan selesai makan wajib mencuci piring sendiri.

d. Belajar : setiap santri wajib belajar ketika selesai diniah, baik yang TK, MI, MTS, SMA dan untuk yang tidak sekolah formal maka harus menghafalkan Al-Qur'an bagi yang tahfidz.

e. Sekolah : setiap santri yang hendak berangkat sekolah wajib berjabat tangan dengan abah dan ibu dan setiap santri harus menjaga nama baik yayasan Cadar di sekolah.⁸³

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Bagian ini peneliti akan membahas tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian yang di gunakan pada saat meneliti lapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

1. Pola Perencanaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Cadar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak.

a. Mendidik Kepribadian

Kehadiran orang tua didalam perkembangan dan kesejahteraan seorang anak sangatlah penting, karena selain mendidik orang tua juga memberikan pengasuhan dan pengarahan sebagai bekal kehidupannya

⁸³ Dokumentasi, Yayasan Panti Asuhan Cadar, Jenggawah, 2019.

kelak, namun kenyataannya tidak semua anak bisa merasakan kehadiran dan kasih sayang orang tua seperti pada umumnya.

Orangtua asuh berhak mendidik anak dan memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak dan kesempatan untuk mengembangkan diri serta memberi kebebasan untuk bersosialisasi dengan masyarakat secara luas. Selain itu juga yang terpenting adalah kasih sayang yang bersifat psikologis bagi anak sangat dibutuhkan, anak tidak hanya butuh materi tetapi juga efeksi dan kasih sayang. Sehingga peneliti ingin tau bagaimana pola asuh yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Seperti yang dituturkan oleh ibu khusnul selaku pengasuh yayasan yakni, sebagai berikut:

“Untuk perencanaan yang pertama kali yaitu menentukan tujuan dulu mbak setelah itu merumuskan keadaan, mengidentifikasi segala kemudahan dan kesulitan dan yang terakhir mengembangkan rencana. Dan yang kita lakukan yaitu model pola asuh yang berbentuk kekeluargaan, karna anak – anak disini bermacam-macam, ada yang memiliki orangtua namun cerai, dan ada juga yang tidak memiliki orangtua sama sekali bahkan keluarganya juga tidak peduli, jadi mereka mempunyai latar belakang yang macam-macam namun sebagian besar mereka sangat berbeda sekali dengan anak yang memiliki keluarga lengkap, jadi kami harus banyak-banyak sabar terhadap mereka, dan kami harus lebih menganali sifat dari satu persatu anak. Ada anak yang dibilangin sekali saja langsung manut dan ada pula anak yang harus dibilangin berkali-kali baru dia manut mbak, kadang ada pula kalau udah kapok (jera) melakukan sesuatu yang udah kita peringatkan baru mereka tidak mengulanginya lagi, jadi ketika dihadapkan dengan berbagai sifat yang berbeda-beda maka kita harus sabar dan memberikan perhatian serta arahan yang lebih baik, dan untuk pelayanan yang di peloreh yaitu melalui mendidik kepribadian serta hak-hak anak yang wajib dipenuhi”⁸⁴

⁸⁴ Khusnul Khotimah, *wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustadz jefri tentang upaya panti asuhan dalam mendidik kepribadian anak sebagai berikut:

“ ehms,,, begini dek karena latar belakang anak-anak itu berbeda. Maka kami sebagai ustadz dan ustadzah sekaligus pengurus harus ekstra sabar menghadapi perilaku mereka, apalagi anak asuh yang masih baru dan masyaAllah luar biasa nakalnya, tapi yaitu tadi kita memberi pengarahan ampun ngonten lho,,, ya pelan-pelan lah mbak, dan model yang kita yang kita pakai yakni sistem kekeluargaan”.⁸⁵

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak-anak Panti Asuhan memiliki latar belakang dan berbagai masalah yang berbeda-beda sehingga membuat mereka lebih baik mendapatkan bimbingan di yayasan Cadar, hal ini di ungkapkan oleh Saiful selaku anak asuh yayasan di Cadar.

“semenjak ibu dan bapak saya bercerai ibukku menikah lagi, perhatiannya kurang terhadap ku, dia lebih perhatian terhadap suami barunya dan juga ibuk ku ikut suami barunya itu merantau ke luar kota, sedangkan bapak ku tidak mau lagi sama aku, akhirnya aku tinggal bersama dengan nenek, dan pada saat itu aku pengen sekolah tapi nenek tidak punya biaya akhirnya aku dititipkan disini”.⁸⁶

Ungkapan serupa juga dituturkan oleh Fais selaku anak asuh.

“Ibu dan bapak ku masih ada mereka juga masih sehat aku sesaudara enam orang dan aku anak ke empat Bapak ku tidak mau bekerja jadi yang bekerja ibu dan kakak ku yang nomer tiga, kakak ku yang nomer satu dan dua menikah dan ikut semuanya sedangkan aku masih kelas lima adik ku kelas empat dan tiga. Aku awalnya tidak boleh sekolah sama bapak tapi ibu ku mempunyai keinginan yang tinggi buat anak-anaknya namun kita terhalang oleh ekonomi akhirnya ibu meminta bantuan tetangga untuk mencarikan solusi, akhirnya kita berada di panti asuhan ini dan sekarang kita sudah hampir dua tahun disini”.⁸⁷

⁸⁵ Jefri Ardiansyah, *wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

⁸⁶ Ahmad, Saiful, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019

⁸⁷ Faizatul, Hasanah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

Dari penuturan anak panti asuhan tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang anak yang bermacam-macam, maka disitulah peran dan tanggung jawab panti asuhan untuk mendidik serta mensejahterakan anak-anak asuh sangatlah besar, maka dari itu untuk merubah sifat anak-anak maka kita harus mendidik kepribadian melalui pembinaan spiritual, seperti yang di tuturkan oleh ibu khusnul,

“Pertama kali kami mengasuh anak-anak maka hal yang paling di rubah terlebih dahulu yaitu kepribadiannya anak-anak dulu mbak, karna anak-anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka untuk menjadi apa yang kita inginkan itu tidak mudah kalau kita tidak merubah dulu kepribadian-kepribadian buruk yang sebelumnya, maka dari itu langkah awal kita yakni menerapkan untuk mendidik kepribadian dengan sebuah pembinaan spiritual”.⁸⁸

Hal serupa juga di tuturkan oleh ustad jefri yang menyatakan:

“Kami dalam mengasuh anak-anak untuk merubah sikap buruk mereka yaitu dengan mendidik kepribadiannya mbak, dan langkah awal kita menerapkannya dengan pembinaan spiritual terlebih dahulu yang mana kegiatan ini meliputi istighosah sewaktu habis sholat subuh, kegiatan membaca Al-Qur’an dan Iqra, serta taqlim dan pembelajaran diniah”.⁸⁹

Selanjutnya memastikan seberap pentingkah pembinaan spiritual untuk mencapai tujuan. Hal tersebut juga di tegaskan oleh ibu khusnul:

“Kami sebagai orangtua sangat penting untuk menerapkan atau mempunyai kewajiban dalam mengupayakan pembinaan spiritual mbak, karna ini akan menyangkut kebiasaan-kebiasan kepribadian mereka, jika dulu anak-anak masih di luar itu jarang mengaji dan bahkan tidak tau baca iqra, dan akhlaqnya masih kurang baik maka disinilah langkah awal kita melakukan pembinaan spritual terlebih dahulu kita ajarkan taklim

⁸⁸ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

⁸⁹ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

muta'alim kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra'q dll, sehingga mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya”⁹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustad Jefri yaitu:

“Kami selaku pengganti orangtua pasti ingin yang terbaik bagi anaknya mbak, dan itu salah satu tujuan dari rencana kami. Dan disini kami selalu melakukan pembinaan spiritual baik itu istigosa, mengaji, bahkan pembelajaran diniyah mbak, dan itu dilakukan hampir setiap hari. Seperti membaca al-qur'an dan iqra'q maka itu kita lakukan setiap habis sholat magrib, dan setelah sholat isyak kita ada pembelajaran diniyah, kalau istigosa kita lakukan hanya minggu pagi saja mbak dan itu langsung dipimpin oleh pembina panti asuhan serta memberikan wejangan”.⁹¹

Keterangan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti di lapangan, bahwasannya dengan di tanamkannya sifat mendidik kepribadian dalam hal pembinaan spiritual anak-anak akan bersikap lebih baik dari sebelumnya. Dari yang awalnya tidak tau mengaji setelah di bimbing maka mereka akan mengerti, selain itu dari yang sebelumnya mereka nakal atau mempunyai kebiasaan buruk dengan diberikan wejangan serta di didik dengan taklim maka mereka akan menjadi lebih baik dan kebiasaan buruk menghilang.⁹²

Dalam mendidik kepribadian tidak hanya pembinaan spiritual saja yang diterapkan akan tetapi juga ada bimbingan belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu khusnul ialah;

“Selain pembinaan spiritual maka kami juga menerapkan bimbingan belajar yang mana anak-anak mengerjakan tugas dari hasil sekolah diniyah maupun formalnya mbak, dan disini kita melakukannya setelah kegiatan diniyah sekitar pukul 19:30 – 21:00 WIB, dan pada saat proses pelaksanaannya kami lakukan

⁹⁰ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

⁹¹ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

⁹² *Observasi*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019

di kamar anak masing-masing dengan di pantau satu kamar satu pengurus nanti jika dalam proses belajar ada yang tidak paham atau mengerti dengan apa yang mereka pelajari maka bisa ditanyakan langsung pada pengurus atau nanti saling berdiskusi dan mencurahkan pendapat”.⁹³

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustad jefri selaku pengurus, beliau mengatakan:

“Kami juga melakukan bimbingan belajar kepada anak-anak mbak, dan bimbingan tersebut kita lakukan di kamar masing-masing dengan di pantau satu pengurus. Kenapa kita taruk kamar agar lebih kondusif belajar mereka karna kalau kita taruk musholla seperti pembelajaran diniyah maka anak-anak rame mbak, apalagi yang kecil-kecil di kandani sepisan gak mempan, kalau yang besar di kasih tau atau cuma di lihat saja langsung nunduk west mbak gak koyok seng cilik-cilik nguji kesabaran sek”.⁹⁴

Dalam bimbingan belajar peneliti tidak hanya menanyakan kepada pengasuh dan pengurus akan tetapi di perkuat lagi oleh ungkapan saudara saiful selaku anak asuh panti asuhan, ia mengatakan:

“ya.. kita setiap malem kita belajar mbak dan yang libur hanya malem minggu saja, kalau malam minggu kita sehabis sholat isyak langsung main-main dah lihat tv sampek malem, tapi kalau hari-hari biasa kita lihat tvnya dr selesai jam belajar sampek jam setengah sepuluh setelah itu masuk kamar masing-masing dan tidur agar paginya tidak telat untuk sekolah. Dan kalau yang kecil-kecil yang tidak mengikuti diniyah itu mbak maka dia belajar iqra yang di ajari oleh pengurus dan jam 9 udah di suruh tidur”.⁹⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwasannya dalam bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari dan hanya libur pada malam minggu saja, dan pihak pengurus lebih memerhatikan dan mengajari apa yang mereka tidak bisa dalam proses belajar, selama proses belajar memang

⁹³ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

⁹⁴ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

⁹⁵ Ahmad Saiful. *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

di sengajakan untuk ditempatkan di kamar masing-masing karna kalau di musholla seperti belajar diniyah maka akan rame dan proses belajar tidak kondusif.⁹⁶

Selain pembinaan spiritual dan bimbingan belajar dalam mendidik kepribadian maka juga ada pembinaan memasak, maksud dari pembinaan memasak ini ialah agar mereka lebih hidup mandiri, seperti yang di kemukakan oleh ustad jefri yakni:

“Khusus yang putri dr tingkat MTS sampai keatas kami wajib mengajarkan anak-anak untuk memasak di dapur mbak, dan itu dilakukan setelah melakukan istighosah dan di bantu oleh pengurus serta pengasuh soalnya anak-anak itu kan udah besar biar mereka juga bisa hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain, oleh karena kami melakukan ini dan kadang anak-anak juga membuat jeli mbak dan nanti dibawa kesekolahan untuk di jual yang bawak yang SD itu yang buat yang besar-besar, kami tidak menyuruhnya tapi mereka memiliki inisiatif sendiri dan hasilnya nanti di bagi dua dengan anak tersebut, setelah saya tanyakan katanya buat nambah-nambah uang celengan dan hal tersebut kami dukung mbak, namun kami juga tidak memaksanya untuk setiap hari buat dan di jual karna kan anak-anak sekarang itu kejajan cepet waleh dan saya pun ngasih tau kalau bisa buat inovatif yang lain tapi mudah cara membuatnya ya paling tidak rasa-rasa dari jelly tersebut di ubah-ubah biar anak-anak tidak bosan”.⁹⁷

Dalam kegiatan pembinaan memasak ini, tujuannya agar anak-anak untuk hidup lebih mandiri dikemudian hari, dan cara anak-anak untuk melakukan kegiatan usaha setiap harinya yaitu dengan membagi waktu, hal tersebut di sampaikan oleh adik fais selaku anak panti asuhan, dia mangatakan:

⁹⁶ *Observasi*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

⁹⁷ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

“kami setiap hari membantu ibu di dapur mbak, dan didapur kita di ajarkan untuk memasak dan menggoreng-goreng. Mungkin karna kami udah besar makanya yang besar-besar saja yang di suruh bantu. Sambil membantu saya juga buat jelly dan nanti adik-adik yang SD yang membawanya kesekolah dan kadang di titipkan di warung, namun karna anak sekarang itu mudah bosan di makanan maka kita selang-seling cara membuatnya, seminggu buat jelly, seminggu risoles, seminggu lagi buat piscok dan yang lagi tren sekarang itu tela-tela ubi coklat. Jadi kita membuatnya malem setelah kegiatan sehingga paginya tinggal menggorengnya saja. Dan usaha ini juga di dukung oleh pengasuh serta pengurus kadang kalau modal kita udah habis nanti di kasih oleh pengurus”.⁹⁸

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka pernyataan dari pengasuh dan anak asuh di atas sudah jelas bahwasannya dengan pembinaan memasak maka akan mengapresiasi kemampuan si anak-anak pula, dengan tujuan awal sebenarnya anak untuk di ajarkan memasak agar kelak kalau udah keluar mempunyai bekal/bisa memasak di dapur maka secara tidak langsung menumbuhkan sikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain karna disana udah jelas bahwasannya anak-anak mempunyai beberapa usaha dengan beralasan ingin menambahkan uang tabungan.⁹⁹

Jadi sudah jelas dengan pemaparan di atas bahwasannya pola perencanaan anak asuh pertama kali yang di terapkan yakni mendidik kepribadian dan dalam mendidiknya yakni melalui beberapa metode seperti pembinaan spiritual, bimbingan belajar, dan juga pembinaan memasak. Tujuan dari beberapa metode tersebut yakni untuk merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik yang awalnya mereka tidak tau

⁹⁸ Faizatul Hasanah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

⁹⁹ *Obsevasi*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

maka akan menjadi tau, sehingga akan muncul rasa akan disiplin dan juga akan tumbuh rasa sopan dan lebih menghargai / menghormati ke yang lebih tua sehingga muncul akhla'qul karimah.

b. Layanan hak anak asuh

Maksud dari layanan ini ialah tidak hanya mendidik kepribadian saja yang diterapkan bahwasannya masih ada hal lainnya ialah kita harus mampu memenuhi hak-hak anak yang diterapkan seperti halnya pelayanan pemenuhan pendidikan, pemenuhan pangan anak, dan juga pemenuhan papan dan pakaian. Seperti yang telah di ungkapkan oleh ibu khusnul selaku pengasuh panti asuhan yaitu:

“Tidak hanya mendidik kepribadian saja mbak dalam rencana pola asuh kita terapkan tetapi pelayanan hak anak yang di peroleh juga kita perhatikan karna itu termasuk hak-hak anak yang wajib kita penuhi dan anak wajib untuk memperolehnya, hak-hak anak tersebut meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pangan anak, dan juga pemenuhan papan serta pakaian. Seperti halnya dalam pemenuhan pendidikan maka anak wajib untuk memperoleh pendidikan yang layak baik formal maupu non formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik, dan yang kedua dalam pemenuhan kebutuhan pangan anak, anak asuh mendapatkan bahan pangan berupa makanan yang bernutrisi dan bergizi serta sehat, setelah itu yang terakhir ialah pemenuhan papan dan pakaian maksudnya ialah Selain makan dan bimbingan belajar, anak juga mendapatkan papan berupa tempat tidur dan pakaian sehari-hari, pakaian ibadah, pakaian seragam sepatu dll.¹⁰⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad jefri selaku pengurus panti asuhan, bahwasannya pelayanan hak-hak anak meliputi pemenuhan yaitu:

¹⁰⁰ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

“Anak-anak berhak mendapatkan hak-hak mereka mbak, maka dari itu kita sebagai orang tua pengganti dalam proses pelayanan tersebut memberikan hak-hak berupa pemenuhan pendidikan, pangan anak, papan pakaian yang mana itu sesuai dengan misi yayasan. Kalau untuk pendidikan formal kita hanya menyediakan tingkat TK saja di yayasan ini mbak maka dari itu kalau SD sampai SMA kita taruk luar namun tidak jauh dari yayasan agar kita mudah untuk memantaunya, karna anak sekarang beda sama anak dulu ijin nganan belok kiri, dan untuk pendidikan informal kami ada TPQ yang mana TPQ ini juga ada anak dari luar sehingga bisa belajar bersama dan beradaptasi selain itu juga ada pendidikan diniyah dan ini di khusukan untuk anak-anak asuh”.¹⁰¹

Selanjutnya memastikan fasilitas yang harus di penuhi oleh pengasuh dalam proses pelayanan, dan hal itu seperti yang di ungkapkan oleh ibu khsunul yaitu:

“Dalam pelayanan untuk memenuhi pemenuhan tersebut juga ada fasilitas yang kita harus penuhi mbak, seperti fasilitas untuk memenuhi pelayanan pendidikan seperti alat tulis, buku paket, seragam, uang saku, beasiswa dan biaya pendidikan dan untuk pemenuhan pangan anak fasilitas yang di dapat seperti piring, sendok, dan gelas, sedangkan untuk pemenuhan papan dan pakaian yang pasti kita menciptakan rasa nyaman dan betah”.¹⁰²

Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwasannya yayasan memberikan formal maupun non formal anak-anak untuk tingkat SD-SMA sekolahnya di luar dan untuk memfasilitasi jarak yang di tempuh anak-anak asuh pengasuh menyediakan beberapa sepeda sehingga anak-anak tidak berjalan kaki untuk menuju sekolah, selain itu yang di perhatikan yakni dalam pangan, papan dan pakaian karna sebagai orang tua maka nutrisi kepada anakjuga harus di

¹⁰¹ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

¹⁰² Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

perhatikan selain itu tempat, pakaian, dan fasilitas juga harus di perhatikan karna kenyamanan itu penting.¹⁰³

Dengan adanya perencanaan yang telah disusun maka pola asuh dalam meningkatkan kesejahteraan anak tersebut mudah untuk dicapai. Dari data diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak yakni melalui dua metode ialah *pertama* mendidik kepribadian yang mana di dalamnya ada pembinaan spiritual, bimbingan belajar, serta pembinaan memasak. Pembinaan spiritual yaitu meliputi kegiatan istigosah diwaktu sehabis sholat subuh, yang di bimbing langsung oleh bapak dhofir. Dalam bimbingan belajar yakni bimbingan yang dilakukan rutin setiap hari Minggu malem Senin sampai Jum'at malem Sabtu dan yang terakhir yakni pembinaan memasak yang mana anak putri yang sudah besar diwajibkan untuk membantu di dapur setiap pagi pembinaan ini agar anak lebih bersikap mandiri untuk kehidupan selanjutnya. *Kedua* yaitu layanan yang di peroleh anak maksud dari layanan ini ialah kebutuhan yang menyangkup pemenuhan hak-hak anak, karena sebagai orang tua pengganti wajib juga memberikan hak-hak mereka seperti layaknya orangtua kandung seperti pemenuhan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pemenuhan pangan anak, dan juga pemenuhan papan serta pakaian. yang mana tujuan dari mendidik kepribadian serta layanan yang di peroleh anak

¹⁰³ *Observasi*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

asuh ini yakni agar merubah kebiasaan buruk anak-anak menjadi lebih baik serta membiasakan mereka untuk hidup mandiri untuk kehidupan selanjutnya.

2. Pola Pengorganisasian Anak Asuh Di Panti Asuhan Cadar Meningkatkan Kesejahteraan Anak

Dalam sebuah organisasi seharusnya memiliki pengaturan yang sistematis dan koordinatif tujuannya adalah agar rencana-rencana yang sudah di rancang yakni berjalan dengan lancar, sehingga organisasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisien jika keduanya berjalan maka tidak akan sulit untuk melakukan sebuah rencana. Seperti yang di tuturkan oleh ibu khusnul yakni:

“kalau oragnisasi di sini insyaallah sudah teratur mbak, soalnya disini sitem kepengurusannya membimbing, selain ada kepengurusan di bawah saya tapi juga ada kepengurusan di dalam keseharian anak- anak, seperti ubu’diyah, kebersihan, keamanan dll itu memilih dari anak-anak yayasan mbak dan nanti yang besar-besar juga membimbing adik-adiknya yang kecil-kecil, contohnya yang kuliah membimbing yang SMA-SD dan yang SMA membimbing yang SMP dan yang SMP membimbing yang SD.

Dan untuk kegiatannya hampir sama seperti di pondok mbak ada peraturan umum dan khusus, sholat berjamaah, mengaji bareng, jam belajar, jam tidur, serta sholat malampun kita laksanakan, kalau untuk kitab kita ambil kitab yang sedang-sedang saja seperti taklim muta’alim, fiqih, akhlakun nisa dan juga doa-doa sholat dan yang mengajari itu kita-kita selaku pengasuh”.¹⁰⁴

Hal serupa juga di turkan oleh ustad jefri juga ialah:

“sistem di sini kepengurusannya dengan sistem membimbing mbak, tujuannya agar anak-anak mempunyai rasa tanggung jawab apa yang telah mereka kasih tugas dari kita, dan itu juga mempermudah kita dalam mengontrol keseharian anak-anak tersendiri”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Khusnul, Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

¹⁰⁵ Jefri, Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

Peneliti juga menanyakan hal-hal serupa kepada anak asuh bukan hanya pengasuh dan pengurusnya saja, seperti yang telah dituturkan sama saiful salah satu anak panti asuhan.

“saya disini sejak SD, dan saya sekarang jadi kepengurusan sudah ke dua kalinya mbak, dulu bagian ubukdiyah dan sekarang bagian kemanan, maka dari itu kalau anak-anak pergi di luar hari dan jam sekolah maka harus ijin ke saya terlebih dahulu, karna kami takut anak ini main jauh dari yayasan atau bahkan kabur, tapi saya tidak mengerjakannya / memantau anak-anak itu sendiri mbak saya di bantu oleh pengurus yang lain jika itu pelanggaran, jadinya tidak terlalu terbebani oleh saya”.¹⁰⁶

Selanjutnya memastikan tujuan di adakannya sistem pengurus di bawahan pengurus dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah di tuturkan oleh ibu khusnul:

“kadang kita mengevaluasi sikap diri anak-anak yaitu dengan bertanya kepada yang besar-besar kesehariannya mereka itu bagaimana dari tuturkata, tingkah dll, Kita tanyakan itu satu persatu. Dan dari situ kami lebih mengetahui sifat serta kemampuan dari anak tersebut serta kesehariannya, karena untuk merubah sifat bawaan itu tidak mudah yang seperti kita bayangkan maka dari itu kita harus merubahnya dengan pelan-pelan”.¹⁰⁷

Hal tersebut di perkuat dengan ungkapan ustad jefri bahwasannya:

“dengan di adakannya sistem seperti itu kita mudah mbak melihat kegiatan atau aktivitas organisasi sesuai yang telah ditetapkan, apakah organisasi ini berjalan atau tidak kita tau, jadi jika ada keganjalan atau ketidak sesuai dengan peraturan sebelumnya maka kita mengevaluasi dari bawah atau kesalahan-kesalahan yang terjadi”.¹⁰⁸

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwasannya pengorganisasiannya berjalan sesuai dengan kemampuan SDM yang di

¹⁰⁶ Ahmad, Saiful, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 agustus 2019

¹⁰⁷ Khusnul, Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

¹⁰⁸ Jefri, Ardianyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

miliki dengan sistem membimbing, di bawah kepemimpinan pengasuh juga ada kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari tujuan dari kepemimpinan ini ialah mengajarkan anak-anak bertanggung jawab serta mempermudah pengurus mengontrol perkembangan anak.¹⁰⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebuah organisasi itu sangat penting, karena akan mendukung berjalannya sebuah kegiatan/rencana dan juga mempermudah pengurus dalam mengendalikan anak-anak. Dan sebuah organisasi / kepemimpinan jika dilakukan dengan bersama maka tidak akan menghalangi sebuah rencana yang ditetapkan dari awal, sehingga kegiatan atau aktivitas organisasi sesuai yang telah ditetapkan dan berjalan secara sistematis dan koordinatif.

3. Pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar meningkatkan kesejahteraan anak

Setelah merencanakan serta mengorganisasikan suatu tujuan yang ingin kita capai maka jangan lepas itu semua dengan pengarahan. Karena tanpa adanya arahan dari manajer maka tujuan yang ingin kita capai tidak akan maksimal. Selain memberikan contoh yang baik yaitu memberikan motivasi dan nasehat merupakan langkah pendorong untuk menyemangati anak-anak, nasehat adalah motivasi terbaik untuk diberikan kepada anak-anak asuh, seperti yang dituturkan ibu khusnul:

“kami selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak, satu minggu satu kali, kami kumpulkan anak-anak putra dan putri untuk berkumpul di mushola, setelah itu kita memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak-anak, nasehat untuk membimbing

¹⁰⁹ *Observasi*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019

agar anak-anak memiliki akhlaq yang baik, saling tolong menolong kepada sesama teman, dan agar mereka saling menghargai satu sama lain. Selain itu kami juga selalu mengevaluasi hal-hal yang harus di perbaiki, baik anak-anak dilarang menggosop atau dalam hal tidak boleh mengambil barang-barang milik teman, itu semua kami lakukan secara rutin”.¹¹⁰

Hal serupa juga di katakan oleh satu ustad jefri;

“Kita selalu memeberikan contoh-contoh yang baik buat anak-anak mbak, tujuannya adalah agar mereka menjadi pribadi yang baik dan tertanam sifat disiplin pula, kalau kedunya udah saling tertanam di dalam diri mereka maka mereka akan mandiri mbak dan mengetahui mana yang harus di lakukan dan mana yang harus di tinggalkan”.¹¹¹

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa selain perhatian yang harus di berikan kepada anak asuh juga harus memberikan dorongan motivasi berupa nasehat-nasehat yang baik, agar anak dapat mengerti mana yang harus dijalankan dan mana yang harus di jauhi, karena mereka masih labil dan juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru, maka tidak lupa dengan arahan-arahan yang di berikan oleh pengasuh. Seperti yang di tuturkan oleh ibu khusnul:

“kami selalu mengarahkan pada kemampuan anak-anak mbak, karna setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga kami memberikan arahan yang baik, baik dalam mendidik kepribadian maupun layanan yang diperolehnya”.¹¹²

Dalam tujuan motivasi telah disampaikan oleh ustad jefri:

“kami memeberikan motivasi kepada anak-anak mbak tujuannya dari motivasi ini memberikan semangat agar anak tidak mudah untuk putus asa serta menanamkan rasa tanggung jawab dan rasa disiplin, dan kami tidak pernah memaksa anak-anak dengan kemauan kita

¹¹⁰ Khusnul, Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

¹¹¹ Jefri ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019

¹¹² Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

dalam segala hal, tapi kita lihat dulu kemampuan anak-anak setelah itu kita arahkan dengan kemampuan yang mereka mau”.¹¹³

Dalam hal pengarahan peneliti tidak hanya kepada pengasuh atau pengurus saja menanyakan, tetapi kepada anak asuh juga menanyakan Seperti yang di tuturkan oleh faiz selaku anak yayasan:

“saya sudah lama berada di yayasan ini mbak dulu pas saya lulus SMA disuruh kuliah tapi saya tidak mau dan tidak ada keinginan, keinginan saya hanya bekerja karna pikir saya saya mempunyai bakat menjahit soalnya pas SMA saya diajarkan akhirnya saya dikursuskan oleh bapak agar saya lebih paham lagi akan menjahit ini”.¹¹⁴

Untuk menghadapi kebiasaan-kebiasaan sebelumnya maka harus membantu dengan beradaptasi, seperti yang tuturkan oleh ibu khusnul selaku pengasuh:

“kami memperkenalkan lingkungan terlebih dahulu mbak kepada anak-anak melalui kegiatan-kegiatan, peraturan, dll, dan setelah itu kita arahkan anak-anak ini pada lingkungan tersebut dan memberikan motivasi serta di arahkan, tidak hanya dalam hal itu saja kita juga memotivasi dalam hal pendidikannya baik formal maupun non formal”.¹¹⁵

Hal serupa juga di perkuat dengan penuturan ustad jefri:

“anak tipe-tipenya macam-macam mbak, ada yang menerima dan ada pula yang kecil hati karna ada di sini, kadang ada yang sampek nangis-nangis, ya paling tidak kalau udah seperti itu kiota kasih pengertian kepada mereka, kita buat anak-anak tersebut betah disini kasih suasanya yang nyaman setelah itu kita arahkan mereka mbak”.¹¹⁶

Jadi observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pengarahan yang diberikan yakni berupa motivasi, dan nasehat, tidak

¹¹³ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

¹¹⁴ Faizatul Hasanah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

¹¹⁵ Khusnul khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

¹¹⁶ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

hanya dalam hal kemampuan saja akan tetapi pendidikan formal dan nonformal juga. Anak-anak diarahkan sesuai kemampuannya dan pihak pengasuh tidak memaksa anak-anak harus ini dan itu atau arti lain menekan mereka.¹¹⁷

4. Pola Pengawasan Anak Asuh Di Panti Asuhan Cadar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak

Pengawasan ini yakni sebuah tahap akhir untuk menilai suatu tujuan, dimana manajer berupaya untuk menjamin bahwa rencana yang telah di tetapkan bergerak ke arah tujuan yang telah di tetapkan, dan jika terjadi kesalahan maka manajer atau pemimpin harus membetulkannya.

Seperti yang telah di tuturkan oleh ibu khusnul:

“saya memang menyerahkan kepercayaan kepada pengurus-pengurus mbak tetapi itu tidak semua kepercayaan saya kasihkan, karna saya juga harus mengontrol serta memantau sejauh mana hasil kinerja anak-anak, ya jika nanti berhasil maka saya beri support kepada mereka jika terjadi kesalahan maka saya bimbing dan saya arahkan ke lebih baik lagi, intinya selalu ada evaluasi dalam rencana-rencana yang kita lakukan mbak”.¹¹⁸

Ustad Jefri pun juga menuturkan dalam mengawasi anak-anak yaitu:

“Tidak mudah untuk mengawasi aktivitas anak satu persatu mbak, maka dari itu kita membuat kepengurusan dalam kehidupan keseharian anak-anak, tujuannya ialah agar mudah mengontrol, memang anak-anak itu kalau masih awal-awal beradaptasi nakalnya masyaallah tetapi dengan di bantuanya mereka maka mudah untuk kita mengontrol dan mengevaluasi, serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan”.¹¹⁹

¹¹⁷ *Observasi*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

¹¹⁸ Khusnul Khidayah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 2 Agustus 2019.

¹¹⁹ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019

Akan tetapi bukan berarti itu semua tidak menemukan kendala atau hambatan. Seperti yang telah di tuturkan oleh ibu khusnul yakni:

“bukan hanya oragnisasninya saja mbak yang harus kita pantau tapi kesejahteraan juga, kadang kita juga tidak dapet donatur maka jika seperti itu usaha yang kita lakukan yakni menunda hal-hal yang dapat di tunda dulu dan kita dahulukan untuk pengeluaran yang penting seperti pangan, nah nanti setelah ada rejeki baru kita penuhi kebutuhan yang di tunda tersebut, pokoknya bisa membagi dan melihat situasi mbak”.¹²⁰

Hal serupa juga di turukan oleh ustad jefri:

“ngasih tau anak-anak itu tidak cukup sekali saja baru di lakukan mbak terkadang juga mangkel lihat kelakuan anak-anak itu namun kita juga berusaha untuk tersenyum dan tidak mellihatkan emosi kita ke anak-anak, kalau emosi kita sudah mereda kita kasih tau dengan pelan-pelan agar mudah di pahami oleh anak-anak,karna kalau dengan kekerasan itu bukan solusi yang baik tetapi akan mengingat/melekat di memory anak-anak”.¹²¹

Jadi observasi yang di lakukan oleh peneliti dari pihak pengurus atau pengasuh sangat mengawasi berjalannya aturan-aturan serta organisasi didalamnya dalam mengawasi anak-anak, memberikan pelayanan yang baik serta menjadikan anak yang akhlakkul mahmudah dan yang terpenting ialah memantau dalam kesejahteraan.¹²²

Maksud wawancara di atas yakni tidak semua rencana itu berjalan lancar, kendala apapun yang terjadi baik dalam sebuah perencanaan, materi atau organisasinya maka usaha yang harus di lakukan yakni sebuah pengertian serta bimbingan tujuannya ialah agar mudah di pahami oleh semuanya. Manajer tidak hanya memberikan arahan akan tetapi juga

¹²⁰ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019

¹²¹ Jefri Ardiansyah, *Wawancara*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019

¹²² *Observasi*, Panti Asuhan, 10 Agustus 2019.

membimbing kepada bawahannya juga, sehingga tau sejauh mana usaha yang di lakukannya serta tugas-tugasa tersebut di lakukan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara sesuai dengan metode penelitian dan analisa data yang digunakan pada saat meneliti di lapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2019 - 13 September 2019 di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (Cadar) berjalan dengan lancar, meski ada hambatan namun bisa di maklumi. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

1. Pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Perencanaan (*Planning*) pada hakikatnya merupakan fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena tanpa adanya rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Maka dari itu untuk mencapai tujuan harus diadakan yang namanya perencanaan demi keefektifan sebuah rencana / kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, peneliti menemukan bahwa dalam pola perencanaan anak asuh dalam meningkatkan kesejahteraan anak di dalam panti asuhan cadar yakni 1) membentuk kepribadian anak asuh, 2) layanan hak anak yang di peroleh. Sedangkan kegiatan dari rencana yang telah dibuat dalam membentuk kepribadian, yakni kegiatan

yang dilakukan diantaranya a) pembinaan spiritual b) bimbingan belajar c) pembinaan memasak. Dan kegiatan yang dilakukan dalam rencana layanan hak anak yang diperoleh anak asuh yakni a) pemenuhan pendidikan, b) pemenuhan pangan anak c) pemenuhan papan dan pakaian. Rencana tersebut di lakukan karna kurangnya kehadiran orang tua akan mempengaruhi kepribadian dan pelayanan yang diperoleh anak menjadi kurang baik, tertelebih pada akhlaq (sopan santun & tata krama), tidak adanya rasa disiplin, dan serta kurangnya kebutuhan yang melekat pada anak-anak. Sehingga pengasuh sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab atas pelayanan, pendidikan anak, serta membentuk anak agar mempunyai kepribadian yang baik. Perencanaan yang baik dilakukan suatu rencana terlebih dahulu agar sesuatu yang kita capai sesuai dengan tujuan awal. Maka dari itu mendidik kepribadian dan memberikan pelayanan hak anak yang di peroleh anak-anak asuh, merupakan suatu hal penting dalam sebuah rencana.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Stoner di dalam buku T.Hani Handoko bahwasannya para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan, berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.

Didalam buku standart nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak di nyatakan bahwa hak-hak anak meliputi hak terhadap perlindungan. (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak

dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan dan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar terhadap makanan, minuman, dan fasilitas yang aman). Hal tersebut sesuai dengan hasil yang di temukan dilapangan bahwasannya dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh yang dilakukan di panti asuhan cadar di antaranya hak terhadap lingkungan, hak terhadap tumbuh kembang, hak terhadap partisipasi dan hak terhadap kelangsungan hidup.

2. Pola pengorganisasian anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Dan dalam proses penyusunan struktur organisasi terdapat dua aspek utama, yakni pembagian kerja/kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak terkait, peneliti menemukan bahwa pola pengorganisasian di panti asuhan cadar yakni dengan tersusunnya organisasi yang sistematis dan koordinatif sehingga organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Kepengurusan yang di terapkan di

yayasan yaitu bersifat membimbing, yang mana ada kepengurusan di bawah kepengurusan pengasuh dalam sehari-hari dengan memberikan tugas berkelompok serta menetapkan peraturan betrmacam-macam aktivitas dalam mencapai tujuan, tujuan diterapkannya sistem ini yaitu agar mempermudah dalam memantau keseharian anak-anak serta mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya organisasi dan motivasi, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengemlopokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif dan didelegasikan kepada setiap invidu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwasannya pengurus dalam panti asuhan cadar di kelompokkan sesuai dengan tugas masing-masing serta menetapkan peraturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

3. Pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Secara umum pengarahan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. pengarahan berarti

menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak terkait, peneliti menemukan bahwa pola pengarahan yang di berikan kepada pengasuh yakni bersifat momotivasi. Karena Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu seorang manajer atau pengasuh tidak hanya memberikan perintah saja kepada bawahan akan tetapi juga memeberikan petunjuk, bimbingan serta arahan yang mana itu bersifat momotivasi kepada bawahan, sehingga menimbulkan tingkat prestasi pada bawahan.

Seperti yang di jelaskan dalam buku T.Hani Handoko bahwasannya Bagian pengarahan dan pengembangan oragniasasi di mulai dengan bab Memberikan motivasi karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya. Motivasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Dua faktor lainnya yang terlibat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang prilaku yang di perlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau di sebut persepsi peranan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya anak selalu diberikan motivasi dan nasehat serta contoh-contoh yang baik agar merubah kebiasaan buruk dalam mengarahkan pada kemampuan anak, yaitu di lihat dari kemampuannya karna setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga memberikan arahan

yang baik, baik dalam mendidik kepribadian maupun layanan yang diperolehnya.

4. Pola pengawasan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak terkait, peneliti menemukan bahwa pola pengawasan yang diberikan pengasuh terhadap semuanya yakni bersifat evaluasi. Yang mana evaluasi merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.

Jadi maksud dengan dengan diadakannya evaluasi ini manajer mengetahui apakah tugas-tugas tersebut dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas dilaksanakan, sudah sejauhmana tugas dilaksanakan, serta apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan di dalamnya dll.

Menurut A.Rosyad Shaleh pengawasan ialah untuk mengetahui apakah tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya. Sehingga dengan pengawasan pemimpin dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti bahwasannya karena pengasuh juga tetap harus mengawasi serta memantau hasil kinerja dari pengurus serta anak-anak, dan jika terjadi penyimpangan maka dibimbing dan di arahkan keyang lebih baik / sesuai dengan rencana awal.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan, peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Anak dipanti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak melalui dua metode yakni pelayanan yang diperoleh melalui mendidik kepribadian serta pelayanan hak-hak anak asuh.

Pelayanan yang di berikan melalui mendidik kepribadian yakni; 1) pembinaan spiritual, di dalamnya meliputi kegiatan istighosah, membaca Al-Qur'an, serta pembelajaran diniyah. 2) bimbingan belajar, kegiatan ini kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari minggu malam senin-jumat malam sabtu pada malam hari sehabis diniyah. 3) pembinaan memasak, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sehabis melakukan rutinan istighosah sebelum berangkat sekolah yang dibina langsung oleh pengurus yayasan.

Pelayanan hak-hak anak asuh yang diperoleh yakni berupa 1) pemenuhan pendidikan, anak asuh mendapatkan pelayanan pendidikan

formal dan non formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. 2) pemenuhan pangan anak, anak lebih diperhatikan untuk mendapatkan bahan pangan berupa makanan yang bergizi dan sehat. 3) pemenuhan papan dan pakaian, selain bimbingan belajar dan makan anak juga berhak mendapatkan papan dan pakaian yang layak serta lingkungan yang nyaman.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh kembang secara optimal, sehingga pola pengasuhan anak bisa menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap positif maka tumbuhla sikap positif begitupun sebaliknya.

2. Pola pengorganisasian di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Dalam sebuah organisasi terdapat pengaturan yang sistematis dan koordinatif, tujuannya adalah agar rencana-rencana yang sudah di rancang berjalan dengan lancar, sehingga organisasi tersebut efektif dan efisien. Di dalam yayasan sendiri terdapat kepengurusan kecil di bawah kepengurusan pengasuh tujuan dari sistem ini yakni agar mempermudah baik pengurus atau pengasuh dalam mengontrol serta mengawasi keseharian anak-anak.

Sistem kepengurusan yang diterapkan yakni sistem membimbing tujuan dari sistem ini yakni agar anak mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga anak yang besar ikut membimbing adik-adiknya yang kecil-

kecil. Dan untuk kegiatannya hampir sama seperti kegiatan dipondok ada sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an bersama, mengaji kitab, jam belajar dan jam tidur tepat waktu.

3. Pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Setelah merencanakan serta mengorganisasikan suatu tujuan yang ingin di capai maka perlu juga adanya pengarahan, dengan adanya arahan maka akan mudah menempuh tujuan yang ingin kita rencanakan. Maka dari itu pembina dan pengasuh yayasan mengarahkan bawahannya dengan sistem memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang baik dan perhatian yang cukup.

Dalam memberikan motivasi dan nasehat pada anak-anak dilakukan satu seminggu sekali tempatnya kumpul di musholla dan di iringi oleh pengurus-pengurus yang lain yang dibimbing langsung oleh bapak dhofir selaku pembina. Jadi manajer tidak hanya diam dan membiarkan bawahannya bekerja dengan sendiri, tetapi juga dibimbing, di arahkan, diperintah, dan dimotivasi, agar pekerjaan mereka menimbulkan kerja keras dan juga kerja cerdas.

4. Pola pengawasan anak asuh dipanti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Pengawasan yakni tahap terakhir untuk menilai suatu tujuan, dimana manajer berupaya untuk menjamin bahwa rencana yang telah

ditetapkan bergerak ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan jika terjadi kesalahan maka manajer atau pemimpin harus membetulkannya.

Pihak pengasuh atau pengurus di yayasan cadar sendiri sangat mengawasi berjalannya aturan-aturan serta organisasi didalamnya dalam mengawasi anak-anak, dan memberikan pelayanan yang baik serta menjadikan anak yang akhlakkul mahmudah dan yang terpenting ialah memantau dalam kesejahteraannya. Adapun kendala yang terjadi baik dalam sebuah perencanaan, kebutuhan atau organisasinya maka usaha yang harus di lakukan yakni sebuah pengertian serta bimbingan tujuannya ialah agar mudah di pahami oleh semuanya. Manajer tidak hanya memberikan arahan akan tetapi juga membimbing kepada bawahannya juga, sehingga tau sejauh mana usaha yang di lakukannya serta tugas-tugasa tersebut di lakukan.

B. Saran – Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran kepada yayasan panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh, untuk lebih meningkatkan perhatian kepada masing-masing anak asuh, hal itu diperlukan agar supaya pengasuh lebih mengenal dan memahami karakter masing-masing dan untuk mendukung kesejahteraan anak-anak lebih baik di perbanyak budidaya-budidaya serta keterampilan sehingga membantu dalam hal ekonomi

serta pemasukan dalam kebutuhan-kebutuhan yayasan, karena setiap anak asuh memiliki keistimewaan yang berbeda-beda.

2. Kepada peneliti selanjutnya silahkan untuk mengembangkan kembali pola asuh di yayasan Panti Asuhan Cadar ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al.Triddhonanto, dkk. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT
- Basri, Abidin, Ikhwan. 2015. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Terang.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Dkk, Munir, M. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
Elex Media Komputindo.
- Fathoni, Abdurrahman. 2009. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, Anang, Muhammad, Dkk. 2002. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Handoko, Hani, T. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasibuan, S.P, Malayu.2001. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Uin-Malang Press.
- Husaini, Usman 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
Kedokteran EGC.
- Kementerian Sosial RI. 2011. *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Penyusun, Tim. 2002. *UUD 1945 Amandemen*. Surabaya: Apollo
- Sabardi, Agus. 2008. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan – Stim Ykpn.
- Shaleh, Rosyad, A. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagan, P, Sondang, 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Tisnawati, Erni. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT, Fajar, Interpratama, Mandiri.
- Suwandi Dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014 *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Undang-undang Republik Indonesia no 35 tahun 2014.
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yupi Suparti. 2014. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal dan Skripsi:

- Ariani, Putri. 2015. "Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan". Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Astama, Fy. 2015. "Tinjauan Umum Mengenai Panti Asuhan Dan Anak Terlantar". Jurnal, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fatimah, Siti. 2016. "Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Kompetensi Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang". Jurnal, UIN Suka Yogyakarta.
- Husna, Nurul. 2016. "Ilmu Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial". Jurnal, UIN Ar-Raniry.
- Khurul'ain, Atiq. 2016. "Peranan Panti Asuhan Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Asuh Di Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi". Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
- Saifullah, Akhmad. 2017. "Penerapan Manajemen Organisasi Di Panti Asuhan Di Panti Asuhan Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Shodiq, Amirus. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Jurnal, Stain Kudus.

Internet:

As-Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf. 2009. Dialog Seputar Poilitik.
[Https://Abiubaidah.Com](https://Abiubaidah.Com).

<Http://Basukinewblogg,Blogspot.Com/2012/03/Lembaga-Kesejahteraan-Sosial-Bimasastra.Html>.

<https://pih.krmlu.go.id/files/UUNo.23Tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf>
(22 oktober 2002)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Mazidah

NIM : D20154014

Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah / Manajemen dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Pola Manajemen Di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (Cadar) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Di Desa Talang Jenggawah Jember”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 November 2019
Saya yang menyatakan



Zulfa Mazidah
NIM. D20154014

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pola Manajemen Anak Asuh Di Panti Asuhan Cadar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak	Manajemen Kesejahteraan	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pengarahan d. Pengawasan a. Mendidik kepribadian b. Pemenuhan hak anak asuh	<ul style="list-style-type: none"> - Mendidik kepribadian - Pemenuhan hak anak - Peraturan secara sistematis dan koordinatif - Memotivasi - Evaluasi - Pembinaan spiritual - Bimbingan belajar - Pembinaan memasak - Pemenuhan pendidikan - Pemenuhan pangan anak - Pemenuhan papan dan pakaian 	1. Informan: a. Pengasuh b. Pengurus Yayasan c. Anak Asuh 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data <i>Purposive Sampling</i> 3. Tehnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Keabsahan Data - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode / Tehnik	1. Pokok Masalah a. Bagaimana pola manajemen anak asuh di panti Asuhan cadar dalam merencanakan kesejahteraan Anak? b. Bagaimana pola pengorganisasian anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? c. Bagaimana pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak? d. Bagaimana pola pengawasan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Maksud dan tujuan yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
2. Visi dan misi yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
3. Lokasi yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
4. struktur organisasi yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
5. Pelayanan yang diperoleh anak asuh diyayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
6. Data anak asuh yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
7. Jadwal kegiatan yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.
8. Peraturan di yayasan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara pengasuh /pembina
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan?
 - b. Bagaimana pola perencanaan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan?
 - c. Apa yang pertama kali dilakukan dalam mendidik kepribadian?
 - d. Seberapa pentingkah pembinaan spiritual untuk mencapai tujuan?
 - e. Apakah langkah yang dilakukan dalam mendidik kepribadian hanya melalui pembinaan spiritual saja?
 - f. Apakah ada pelayanan lain selain pelayanan dalam hal mendidik kepribadian?
 - g. Apakah ada fasilitas yang harus dipenuhi dalam proses pelayanannya?
 - h. Bagaimana pola pengorganisasian di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak?
 - i. Apa tujuan diadakannya pengurus dalam keseharian di bawah kepengurusan di bawah pengasuh?
 - j. Bagaimana pola pengarahan anak asuh di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak?
 - k. Selain motivasi apakah ada hal lain yang harus dilakukan dalam mengarahkan anak-anak?
 - l. Bagaimana cara anak-anak untuk beradaptasi pada lingkungan?
 - m. Bagaimana pola pengawasan di panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak?
 - n. Kendala/hambatan seperti apa yang sering terjadi?

2. Pedoman wawancara pengurus/ustad
 - a. Bagaimana pola pengorganisasian di panti asuhan cadar dalam meningkatkan kesejahteraan anak?
 - b. Apa tujuan diadakannya pengurus dalam keseharian di bawah kepengurusan di bawah pengasuh?
 - c. Dengan cara apa pengasuh mengarahkan anak buahnya?
 - d. Apa tujuan dari motivasi?
 - e. Bagaimana cara anak-anak untuk beradaptasi pada lingkungan?
 - f. Bagaimana pola pengawasan di panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak?
 - g. Kendala/hambatan seperti apa yang sering terjadi?
3. Pedoman wawancara anak asuh/yayasan
 - a. Apa yang melatar belakangi adik sehingga ada di yayasan ini?
 - b. Apakah selain pembinaan spiritual juga ada pembinaan belajar?
 - c. Bagaimana pola kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dalam usaha setiap harinya?
 - d. Bagaimana adik menjalankan tugas sebagai pengurus dalam sehari-hari, apakah sudah teratur dan tidak mengganggu aktivitas adik?
 - e. Arahan seperti apa yang pengasuh berikan kepada adik?

C. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi yayasan panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah jember.
2. Letak geografis tempat penelitian yayasan panti asuhan cahaya darul ulum (cadar) talang jenggawah jember.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 551/In.20/6.a/PP.00.9/05/2019 22 Mei 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zulfa Mazidah
NIM : D20154014
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/Manajemen Dakwah
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama
± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Pola Manajemen Anak
Asuh Di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (Cadar) Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Anak Di Talang Kabupaten Jember*”.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plt Wakil Dekan Bidang Akademik



Esauddhatul Jannah



PANTI ASUHAN
YAYASAN CAHAYA DARUL ULUM JEMBER
CADAR *JEMBER*

Sekretariat: Jl. Soekarno Hatta No. 01 Talang Babatan – Ds./Kec. Jenggawah
Kab. Jember – Jawa Timur Kode Pos 68171 No. Hp. 081336019797

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 0605/A.5.CADAR/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Yayasan Cahaya Darul Ulum (CADAR) menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : **ZULFA MAZIDAH**
NIM : D20154014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum Jember, mulai tanggal 2 Agustus s/d 2 September 2019, dengan judul:

"Pola Manajemen Anak Asuh di Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum (CADAR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Desa Talang Jenggawah Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 November 2019
Ketua
Yayasan Cahaya Darul Ulum






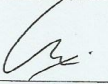
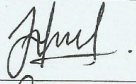
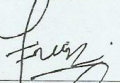
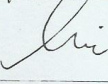
KHUSNUL HOTIMAH, S. P., S. Pd.

JURNAL AKTIVITAS PROSES PENELITIAN

NAMA : ZULFA MAZIDAH

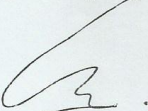
NIM : D20154014

JUDUL PENELITIAN : POLA MANAJEMEN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN CAHAYA DARUL ULUM (CADAR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK DI DESA TALANG JENGGAWAH JEMBER

NO	TANGGAL	TEMA KEGIATAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	2-8-2019	Penerimaan surat penelitian dan wawancara	Bersama Pengasuh Khusnul Khotimah	
2.	2-8-2019	wawancara pengurus	Bersama Jepri Ardiansyah	
3.	10-8-2019	wawancara Pengasuh Yayasan	Bersama Ibu Khusnul Khotimah	
4.	10-8-2019	wawancara pengurus Yayasan	Bersama Jepri Ardiansyah	
5.	10-8-2019	wawancara anak asuh	Bersama Ahmad Saifulah	
6.	10-8-2019	wawancara anak asuh	Bersama Siti Feizatul H.	
7.	25-8-2019	wawancara Pembina	Bersama Bapak Dho Fir	

Jember, 1 September 2019

Pengasuh Yayasan Panti Asuhan


Khusnul Khotimah, S.P., S.Pd.



Wawancara bersama pengasuh



Panen Gurame



Pemberian donatur oleh mahasiswa unet



Sisi Depan Yayasan

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



NAMA : ZULFA MAZIDAH
NIM : D20154014
Fakultas : Dakwah
Jurusan / prodi : MPI / MD
TTL : Jember, 14 Mei 1996
Alamat : Cangkring – Jenggawah – Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- TK. Al-Hamidi Cangkring – Jenggawah - Jember (2001-2003)
- MI Al-Hamidi Cangkring – Jenggawah – Jember (2003 – 2009)
- MTs Baitul Hikmah Tempurejo – Jember (2009 – 2012)
- SMA Darul Hikmah Summersari Jember (2012 – 2015)
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2015 – 2019)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota OSIS SMA Darul Hikmah Summersari Jember (2014-2015)
- Sekertaris Bidang Humas HMPS Manajemen Dakwah IAIN Jember (2016 – 2018)

IAIN JEMBER